



MAJALAH SEKOLAH DASAR

Cerdas Berkarakter

REMBUK BERSAMA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN



Sistem Zonasi
Cetak Biru
Peningkatan Mutu
Pendidikan Nasional



Membangun
Karakter
dengan Kuis
Kolosal



Nila Tanzil
Membangun
100 Perpustakaan
Ramah Anak



Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan
Gedung Pusdiklat Kemendikbud, 12 Februari 2019



**KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SUSUNAN REDAKSI

PENGARAH:
Dr. Khamim, M.Pd
Direktur Pembinaan SD

PEMIMPIN REDAKSI:
Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd
Kepala Subdit Program dan Evaluasi

DEWAN REDAKSI:
Bambang Hadi Waluyo, M.Pd
Ir. Eko Warisdiono, MM
Khairullah, M.Pd
Andi Zainudin, M.Pd
Heli Tafati, M.Pd
Luna Titi Apriliyana, SE
Dr. Susanti Sufyadi
Drs. Abdul Mukti, M.Ed
Arwan Syarif, MA
Drs. Gesit Mulyawan, M.Pd
Drs. Setiawan Witaradya, MA
Drs. Supriyatna, MM
Kholis Bakri

STAF REDAKSI:
Niknik Kartika, S.Pd
Lailatul Machfudhotin, S.ST
Nuril Farikha Fitri, S.Pd
Yono
Erika Widiastuti
Aditya Baskoro
Nastiyawati, S.Pd
Rudy Setiawan, A.Md
Andik Tistyawana, S.ST
Yudi Yuliadi, S.Pd
Mujib Rahman
Maruf Muttaqien

SEKRETARIAT REDAKSI:
Dwi Adi Nugroho

DESAIN & TATA LETAK:
Deni Irawan

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemendikbud

ALAMAT REDAKSI:
Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270
Tlp. 021-5725636, 5725641
Fax 021-5725637, 5725634
E-mail: ditpsd@kemdikbud.go.id



SAPA REDAKSI

Alhamdulillah, majalah Sekolah Dasar kembali terbit dengan wajah dan tampilan baru. Karena, kami ingin selalu menyajikan yang terbaik bagi para pembaca, tidak hanya dari sisi konten juga desain majalah.

Pada edisi XIII Tahun ke-5 Maret 2019, majalah SD mengangkat Tema Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan. Tentu ada banyak hal yang strategis, yang harus disampaikan dalam edisi kali ini. Selain itu, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2019 juga menjadi isu yang penting untuk diketahui para pembaca.

Tema lainnya, adalah beberapa program unggulan dilakukan oleh Kemendikbud seperti bimbingan teknis melalui *video conference* dengan menggunakan aplikasi Web Ex. Para pendidik di berbagai daerah bisa mengikuti bimbingan materi pelajaran, dan sharing dengan berbagai pendidik lain di berbagai daerah

Program unggulan lainnya yang menarik, adalah Kuis Siap-siap Aku Bisa. Kuis ini didisain sebagai model kompetisi yang dapat menjadi wahana penguatan pendidikan akademik dan karakter bagi peserta didik. Dalam permainan ini, selain banyak pertanyaan ilmiah juga terkandung beberapa praktik karakter unggul, yaitu semangat, tangguh, cekatan, dan disiplin.

Ada lagi yang juga menarik, kami mengajak para siswa, pendidik, kepala sekolah bahkan orang tua peserta didik, untuk ikut terlibat mengirimkannya, sehingga majalah Sekolah Dasar ini bias menjadi milik bersama, sekaligus memberi banyak inspirasi.

Selamat membaca.



LAPORAN UTAMA



8

Sistem Zonasi Cetak Biru Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional

Kemendikbud telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 51 Thn 2018 ttg Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Tidak banyak mengubah peraturan sebelumnya, aturan ini mendorong mendorong pelaksanaan PPDB yang nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Pemerintah Daerah diharapkan segera membuat petunjuk teknis pelaksanaan PPDB 2019.

16

Rembuk Bersama Para Pemangku Kepentingan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali menggelar Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2019. Cara tercepat dan termurah mempertemukan semua stakeholder pendidikan dan kebudayaan. Masalah dan tantangan dibahas dan dipecahkan bersama.



22

Mendidik Dari Pinggiran

Daerah 3T masih menjadi perhatian khusus Kemendikbud tahun 2019. Soal fasilitas belajar dan pengiriman guru menjadi perhatian serius. Perlu afirmasi yang lebih kuat dari pemerintah daerah.

24

Bocornya Dana Pendidikan Rendahnya Human Capital

Dalam upaya keras meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Kemendikbud masih menghadapi fakta pahit rendahnya human capital index. Di sisi lain, masih terdapat kebocoran dana pendidikan. Tidak hanya perlu kerja keras, tetapi juga integritas yang tinggi.

26

Galang Dana Sesuai Regulasi

Permendikbud No. 75 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Komite Sekolah ditujukan agar Komite Sekolah tak semena-mena memungut biaya dari orang tua siswa. Penerapannya masih belum maksimal. Ombudsman RI turun tangan mensurvei lapangan.

PROGRAM UNGGULAN



28

Membangun Karakter Dengan Kuis Kolosal

Kuis "Siap-siap Aku Bisa" mendapat sambutan meriah dari insan pendidikan di mana-mana. Menciptakan budaya belajar dan menanamkan kepribadian mulia dalam suasana permainan yang kompetitif. Sebanyak 60 episode akan ditayangkan di Rajawali Televisi, dengan tahap pertama 13 episode yang akan tayang.

30

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Konferensi dalam Jaringan (Video Conference)

34

Bimbingan Teknis Penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Tingkat Sekolah Dasar

PRAKTIK BAIK



38

Berprestasi dari Titik Terendah

Dibesarkan dalam keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, Sopian Ramdani berhasil mencetak prestasi di cabang senam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2018. Ayahnya seorang penjaga sekolah dan ibunya penjaga kantin. Ketekunannya patut diteladani.

PRAKTIK BAIK



41

Meraih Prestasi Meningkatkan Kapasitas

Yayuk Hartini memenangi lomba guru berprestasi tingkat nasional. Guru SD Negeri 02 Indrasari, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan ini berprinsip, mengajar tidak hanya sebatas melakukan transformasi ilmu, tetapi juga kreatifitas, karakter dan perilaku. Kemendikbud memberangkatkannya ke Belanda untuk short course metode pendidikan di Universitas Leiden.

44

Reinkarnasi Sekolah Tua

SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang, Jawa Tengah memenangi juara umum Lomba Budaya Mutu Kemdikbud 2018. Paradigma baru sekolah modern diadopsi oleh sekolah tua yang hampir mati. Rahasiannya ada di sister school.

46

Budaya Mutu Budaya Baik

LITERASI



48

Membangun 100 Perpustakaan

Taman Bacaan Pelangi didirikan oleh Nila Tanzil pada November 2009 di Flores. Pertama kali, mendirikan perpustakaan di Roe, sebuah kampung kecil di kaki gunung Flores dengan menyediakan 200 buah buku. Sejak 2013, Taman Bacaan Pelangi telah terdaftar secara resmi sebagai sebuah yayasan dengan nama "Yayasan Pelangi Impian Bangsa".

KARYAKU

52

Aku dan Buku

RAGAM



54

Membangun Kesadaran Mitigasi Melibatkan Semua Elemen Bangsa

Menyadari Indonesia berada di kawasan rawan bencana, pemerintah kini tengah mengembangkan pendidikan mitigasi di sekolah-sekolah dimulai dari tingkat dasar. Dan, saat ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar tengah mengembangkan modul pembelajaran mandiri.

62

Kekuatan Keluarga Kunci Meningkatnya Kinerja

64

Mewariskan Semangat Membaca Sejak Belia

JELAJAH



66

Literasi Alam Kearifan Raja Ampat Untuk Indonesia

Menjelajahi Raja Ampat, tak hanya merasakan pesona alamnya, juga nilai-nilai masyarakatnya. Di sanalah, kita bisa belajar manusia hidup harmoni dengan alam sekitarnya.



70

Merengkuh Papua Membangun Peradaban Indonesia



Salam Direktur

Anak-anak kita di jenjang sekolah dasar adalah pelanjut tongkat estafet negeri ini. Mereka sudah selayaknya mendapat pendidikan yang sesuai dengan zamannya. Inilah yang menjadi agenda besar bangsa ini, untuk mempersiapkan pendidikan nasional yang berkualitas dalam rangka membangun generasi emas tahun 2045. Meminjam istilah Ki Hajar Dewantara, maka anak didik kita harus memiliki kemampuan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Generasi masa depan adalah generasi yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, memiliki kemampuan olah hati yang sempurna, mampu menata dan mengontrol emosi, berkehidupan sosial yang baik, mampu mengolah rasa, memiliki kecerdasan intelektual yang mumpuni, serta tak lupa mampu melakukan olah raga atau cerdas secara kinestetik.

Al-aqlus-salim fil jismis-salim, begitu kata para bijak bestari. Bahwa akal yang sehat ada pada jiwa yang sehat juga. Kata-kata ini memberi pesan untuk membangun keseimbangan antara akal dan kesehatan fisiknya. Anak-anak kita, terutama di tingkat sekolah dasar, selain mendapat pasokan gizi yang seimbang, juga mendapat kualitas pembelajaran yang semakin baik, sebagaimana tuntutan pembelajaran Abad-21, yaitu anak-anak didik harus memiliki beberapa kualitas, yaitu (1) mampu berpikir kritis, (2) kreatif, (3) komunikatif dan (4) kolaboratif.

Karena itulah, selama 4 hari, dari tanggal 11-14 Februari lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggelar Rembuk Nasional, yang dihadiri berbagai wakil dari daerah di lingkungan dinas pendidikan tingkat Kabupaten/Kota dan provinsi se-Indonesia, para pakar, dan stakeholder lainnya termasuk perusahaan swasta.

Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) tahun 2019 ini digelar untuk memperkuat sinergi antara Kemendikbud dengan seluruh pemangku kepentingan

pendidikan dan kebudayaan. Target utama yang hendak dicapai adalah sharing informasi terkait permasalahan dan praktik baik serta solusi terkait pendidikan dan kebudayaan.

Tema RNPK 2019 ini menjadi salah satu laporan utama dalam majalah Sekolah Dasar ini. Selain itu, tema penting lainnya Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2019, yang juga dikaitkan dengan kebijakan baru dan sistem zonasi. Sebagaimana amanat dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Muhadjir Effendy bahwa sistem zonasi tidak hanya digunakan untuk penerapan PPDB, juga berkaitan dengan distribusi dan kualitas guru, sarana dan prasarana. Bahkan, program wajib belajar 12 tahun, nantinya akan dilaksanakan dengan menggunakan basis zonasi. Kami juga berharap adanya perubahan kebijakan PPDB di tahun 2019 ini, sekolah dan lembaga pendidikan didorong semakin aktif mendata anak usia sekolah di zona masing-masing.

Kemendikbud mengimbau agar pemerintah daerah segera membuat petunjuk teknis PPDB yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah dengan berpedoman kepada Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018, kemudian pemerintah daerah

juga didorong untuk menetapkan zonasi di wilayah masing-masing, paling lambat satu bulan sebelum pelaksanaan PPDB yang dijadwalkan akan dimulai pada bulan Mei 2019.

Tema lainnya, adalah beberapa program unggulan yang kami lakukan seperti Bimbingan Teknis Web Ex. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (PSD) sangat peduli dengan peningkatan mutu para pendidik, antara lain dengan membuat bimbingan teknis (Bimtek) melalui *video conference* dengan menggunakan aplikasi Web Ex. Para pendidik di berbagai daerah bisa mengikuti bimbingan materi pelajaran, dan sharing dengan berbagai pendidik lain di berbagai daerah

Selain itu, ada program unggulan lainnya yang menarik, yaitu Kuis Siap-siap Aku Bisa. Kuis ini didisain sebagai model kompetisi yang dapat menjadi wahana penguatan pendidikan akademik dan karakter bagi peserta didik. Dalam permainan ini, selain banyak pertanyaan ilmiah juga terkandung beberapa praktik karakter unggul, yaitu semangat, tangguh, cekatan, dan disiplin.

Semua tersajikan dalam majalah Sekolah Dasar, yang sudah memasuki tahun ke-5. Edisi ke-13 di awal tahun 2019, kami berusaha membenahi baik dari sisi tampilan,

rubrikasi maupun kontennya. Dengan harapan, majalah Sekolah Dasar ini bisa dibaca lebih luas dan memberi banyak inspirasi di lingkungan Sekolah Dasar, baik untuk kepala sekolah, guru, dan orang tua murid. Selamat membaca

Dr. Khamim, M.Pd
Direktur Pembinaan
Sekolah Dasar





Sistem Zonasi Cetak Biru Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional

Kemendikbud telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Tidak banyak mengubah peraturan sebelumnya, aturan ini mendorong mendorong pelaksanaan PPDB yang nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Pemerintah Daerah diharapkan segera membuat petunjuk teknis pelaksanaan PPDB 2019.

Cerita mudahnya mengurus Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) banyak diangkat di berbagai media. Warga yang tergolong mampu pun dengan mudah membuat SKTM di kelurahan setempat. Pada tahun 2018, SKTM menjadi salah satu persyaratan administratif bagi warga yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya. Sebagaimana mengacu pada Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, satu wilayah daerah atau provinsi memang diperintahkan agar paling sedikitnya menerima 20 persen peserta didik yang tidak mampu.

Selain sebagai syarat untuk mendaftar Penerimaan Peserta Siswa Didik Baru (PPDB), juga dipakai untuk mengurus keperluan lain, seperti beasiswa Bidikmisi, hingga untuk meringankan beban Uang Kuliah Tunggal (UKT) dengan cara mencicil bila yang

bersangkutan tidak mampu membayar UKT yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Namun, untuk ajaran tahun 2019/2020 ini, warga tak perlu lagi mengurus SKTM, karena tidak lagi menjadi persyaratan, sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk tahun ajaran 2019/2020.

Penghapusan SKTM ini, menurut Muhadjir Effendy, untuk menghindari penyalahgunaan SKTM. Karena, Kemendikbud banyak menerima laporan mengenai penyalahgunaan SKTM. "Banyak orang mampu secara finansial yang membuat SKTM agar anaknya diterima di sekolah tertentu," jelas Mendikbud.

Melalui Permendikbud ini, pemerintah meneguhkan dan menyem-

purnakan sistem zonasi yang sudah dikembangkan. "Sistem zonasi ini akan menjadi cetak biru yang digunakan oleh Kemendikbud dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di pendidikan, khususnya di sektor pendidikan formal dan nonformal. Kemudian juga untuk mencari formula penyelesaiannya," kata Mendikbud Muhadjir Effendy dalam keterangan pers, di kantor Kemendikbud, Jakarta, Selasa (15/1).

Peraturan ini juga digunakan sebagai cetak biru untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di sektor pendidikan. Semua permasalahan pendidikan, seperti kurangnya ketersediaan fasilitas sekolah, distribusi guru yang tidak merata hingga sebaran siswa diselesaikan dengan aturan tersebut. Hal ini merupakan upaya pemerataan pendidikan di Tanah Air.

Dengan sistem zonasi pula dapat diketahui sebaran guru di suatu zonasi. Jika ada sekolah yang mengalami kekurangan guru, maka akan dicarikan solusinya dengan melihat sebaran guru di zonasi itu. Jika ada guru yang berlebih di satu sekolah maka akan dipindahkan ke sekolah yang mengalami kekurangan.

Secara umum, menurut Mendikbud, tidak terdapat perbedaan signifikan antara Permendikbud Nomor 51 Tahun 2019 dengan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 yang mengatur PPDB pada tahun ajaran sebelumnya. Mendikbud juga menyampaikan, salah satu hal yang diubah dalam Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 ini adalah penggunaan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) bagi peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu. "Tahun ini kondisi kemampuan ekonomi keluarga peserta didik dibuktikan dengan keikutsertaan dalam program penanganan keluarga tidak mampu dari Pemerintah/Pemerintah daerah," tegas Mendikbud.

Tahun ini PPDB akan dilaksanakan melalui tiga jalur, yakni zonasi dengan kuota minimal 90 persen, prestasi dengan kuota maksimal 5 persen, dan jalur perpindahan orang tua dengan kuota maksimal 5 persen. "Yang menjadi pertimbangan utama dari penerimaan peserta didik baru bukanlah kualifikasi akademik. Walaupun itu juga dimungkinkan, tetapi pertimbangan yang utama itu adalah domisili peserta didik dengan sekolah," jelas Mendikbud.

Komposisi tersebut sama dengan PPDB tahun 2018. Namun, syarat afirmasi bagi siswa tidak mampu dalam PPDB tahun 2019 menggunakan Kartu Indonesia Pintar (KIP), sementara sebelumnya menggunakan surat keterangan tidak mampu (SKTM). Mendikbud Muhadjir Effendy mengatakan, kuota 90



Prof. Dr. Muhajir Effendy, M.A.P

persen tersebut sudah termasuk peserta didik yang tidak mampu dan penyandang disabilitas pada sekolah yang menyelenggarakan layanan inklusif.

Adapun untuk domisili harus berdasar pada kartu keluarga (KK) yang diterbitkan minimal satu tahun sebelumnya. Jika tidak ada, KK dapat diganti dengan surat keterangan (suket) domisili dari RT/RW. "Intinya, sekolah harus memprioritaskan peserta didik yang memiliki KK atau suket domisili sesuai dalam satu wilayah kabupaten/kota yang sama dengan sekolah asal," kata Mendikbud.

Sementara itu, peserta didik yang masuk melalui jalur prestasi merupakan mereka yang berdomisili di luar zonasi sekolah yang bersangkutan. Jalur prestasi pun ditentukan oleh nilai USBN/UN dan atau hasil perlombaan di bidang akademik maupun nonakademik tingkat internasional, nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Setelah diluncurkannya PPDB tahun 2019 ini, pemerintah daerah (pemda) diharuskan membuat petunjuk teknis (juknis) PPDB dengan peraturan kepala daerah yang berpedoman pada Permendikbud 51/2018. Petunjuk teknis itu harus mengatur kriteria, pembagian zona, dan pendataan siswa di setiap zona. "Saya minta penetapan zonasi paling lama satu bulan sebelum proses PPDB dilaksanakan," ujar Muhadjir.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Hamid Muhammad menginstruksikan mulai Februari 2019 ini, pemda mulai mengidentifikasi siswa, menetapkan jumlah zona dan, memastikan daya tampung setiap zona. Proses identifikasi atau pendataan ini berfungsi untuk memastikan daya tampung sekolah dan sebaran siswa merata di setiap zona, sehingga akan ketahuan daya tampung kurang atau lebih.

Hamid menjelaskan, pada tahap

penetapan awal ini, dinas pendidikan setempat harus mendata jumlah siswa yang berencana melanjutkan ke sekolah negeri, sekolah swasta, madrasah, maupun pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di tiap-tiap zona. Setelah penetapan, kata dia, prosesnya dilanjutkan dengan sosialisasi permendikbud tentang PPDB tahun ajaran 2019/2020 kepada semua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), komite sekolah, guru, dan wali siswa.

Pada proses sosialisasi, kata Hamid, dinas pendidikan setempat juga harus menjabarkan rekomendasi atau daftar sementara hasil penetapan awal zonasi. Kendati begitu, rekomendasi tersebut tidak bersifat permanen sehingga orang tua siswa masih bisa memilih untuk menerima atau tidak rekomendasi dari dinas pendidikan tersebut. Karena itu, proses pendaftaran PPDB di setiap sekolah akan tetap ada.

"Kami tidak mau langsung otoriter untuk menetapkan (siswa tersebut masuk ke sekolah mana). Kita masih memberikan pilihan kepada orang tua. Bisa jadi orang tuanya memilih tidak masuk negeri dan pilih swasta. Makanya tetap ada proses pendaftaran di sekolah-sekolah," ujar Hamid. Tidak semua siswa bisa masuk di sekolah negeri dalam penerapan sistem zonasi karena keterbatasan jumlah sekolah negeri. Siswa yang tidak tertampung, bisa mencari alternatif sekolah swasta.

SISTEM ZONASI UNTUK PEMERATAAN MUTU

Sistem zonasi, menurut Mendikbud Muhadjir Effendy, tidak hanya digunakan untuk penerapan PPDB, juga berkaitan dengan distribusi dan kualitas guru, sarana dan prasarana. "Termasuk program wajib belajar 12 tahun, nantinya akan dilaksanakan dengan menggunakan basis zonasi," jelas Mendikbud

Mendikbud berharap dengan adanya perubahan pola pada PPDB di tahun 2019 ini, sekolah dan lembaga pendidikan didorong semakin aktif mendata anak usia sekolah di zona masing-masing. "Kita harapkan terjadi perubahan pola penerimaan peserta didik baru yang dari siswa mendaftar ke sekolah, menjadi sekolah yang pro-aktif mendata atau mendaftar siswa, atau calon peserta didiknya. Karena itu, Kemendikbud berusaha untuk meningkatkan kerja sama dengan Kemendagri, terutama Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil. Karena basis siswa itu sebetulnya adalah dari data kependudukan," tuturnya.

Mendikbud mengimbau agar pemerintah daerah segera membuat juknis PPDB yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah dengan berpedoman kepada Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018. Kemudian pemerintah daerah juga didorong

untuk menetapkan zonasi di wilayah masing-masing, paling lambat satu bulan sebelum pelaksanaan PPDB yang dijadwalkan akan dimulai pada bulan Mei 2019. "Kita sebetulnya sudah punya rancangan zona, tapi yang memiliki kewenangan menetapkan itu pemerintah daerah," kata Muhadjir.

Mendikbud juga menjelaskan, regulasi PPDB untuk tahun ajaran 2019/2020 ini terbit lima bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Dengan demikian, diharapkan pemerintah daerah dapat menyiapkan petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksanaan (juklak) dengan lebih baik, dan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan sosialisasi kepada sekolah dan masyarakat.

Sistem zonasi juga bertujuan menghilangkan dikotomi sekolah favorit dan nonfavorit. Melalui sistem zonasi tak ada lagi yang namanya sekolah favorit. Penerimaan siswa baru lebih mempertimbangkan jarak dari rumah



Hamid Muhammad, M.Sc., Ph.D



khusus, sekolah berasrama, sekolah 3T, dan sekolah di daerah yang tidak dapat memenuhi ketentuan jumlah siswa dalam satu rombongan belajar.

Dirjen Dikdasmen Hamid Muhammad juga menjelaskan bahwa Kemendikbud telah memutuskan dalam sistem zonasi. Adapun proses pelaksanaan PPDB di setiap sekolah akan dibuka pada bulan Mei 2019. Untuk itu, Hamid mengimbau agar dinas pendidikan bersikap proaktif untuk melakukan identifikasi dan pendataan awal secara memerinci.

Beberapa sekolah dan daerah menjadi pengecualian dalam PPDB berbasis zonasi. Di antaranya adalah sekolah swasta, sekolah menengah kejuruan (SMK), satuan pendidikan kerja sama (SPK), sekolah Indonesia di luar negeri (SILN), sekolah pendidikan khusus, sekolah layanan khusus, sekolah berasrama, sekolah di daerah 3T, dan sekolah di daerah yang jumlah penduduk usia sekolahnya tidak memenuhi ketentuan jumlah siswa dalam satu rombongan belajar (rombel). "Untuk daerah 3T tidak berlaku zonasi karena memang di sana kesulitan transportasi dan akses, lalu SMK karena itu perekrutan sesuai bakat dan minat, begitupun yang lain," kata Hamid.

ANTARA PPDB 2018 DAN PPDB 2019
Kemendikbud telah melakukan sosialisasi tentang beberapa perbedaan

antara pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru tahun 2018 dan tahun 2019 ini. Hal ini disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam konferensi pers Permendikbud No. 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2019, di Gedung Kemendikbud, Jakarta (15/1/2019).

Berdasarkan Permendikbud tersebut, berikut 5 perbedaan pelaksanaan PPDB 2018 dan 2019:

1. Penghapusan SKTM Pemerintah secara resmi menghapus Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang sempat menimbulkan polemik di beberapa daerah lantaran disalahgunakan. Selanjutnya siswa dari keluarga tidak mampu tetap menggunakan jalur zonasi ditambah dengan program pemerintah pusat (KIP) atau pemerintah daerah untuk keluarga tidak mampu.
2. Lama domisili dalam PPDB 2018, domisili berdasarkan alamat Kartu Keluarga (KK) yang diterbitkan minimal 6 bulan sebelumnya. Sedangkan dalam Permendikbud baru untuk PPDB 2019 didasarkan pada alamat KK yang diterbitkan minimal 1 tahun senelumnnya.
3. Pengumuman daya tampung Untuk meningkatkan transparansi dan menghindari praktik jual-beli kursi, Permendikbud baru ini mewajibkan setiap sekolah peserta PPDB 2019 untuk mengumumkan jumlah daya

tampung pada kelas 1 SD, kelas 7 SMP dan kelas 10 SMA/SMK sesuai dengan data rombongan belajar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Permendikbud sebelumnya belum mengatur secara detil perihal daya tampung ini hanya menyampaikan "daya tampung berdasarkan ketentuan peraturan perundangan (standar proses)".

4. Prioritas satu zonasi sekolah asal dalam aturan 2019 ini juga diatur mengenai kewajiban sekolah untuk memprioritaskan peserta didik yang memiliki KK atau surat keterangan domisili sesuai dengan satu wilayah asal (zonasi) yang sama dengan sekolah asal. Hal ini untuk mengantisipasi surat domisili palsu atau 'bodong' yang dibuat jelang pelaksanaan PPDB. Terkait pemalsuan surat mutasi domisili maupun surat mutasi kerja, serta praktik jual-beli kursi, Mendikbud mengatakan akan menindak-tegas hal ini karena sudah masuk dalam ranah pungli, pemalsuan, maupun penipuan. "Bilamana terdapat unsur pidana seperti pemalsuan dokumen maupun praktik korupsi, maka Kemendikbud mendorong agar dapat dilanjutkan ke proses hukum," tegas Mendikbud.

● Kholis Bahtiar

ke sekolah. Berapa ketentuan zonasinya, diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah (pemda), sesuai dengan kondisi geografis wilayahnya.

Staf Ahli Mendikbud bidang Regulasi Pendidikan dan Kebudayaan Chatarina Muliana Girsang mengatakan masyarakat masih memiliki stigma sekolah favorit dan nonfavorit. "Kami berusaha untuk menghapus adanya sekolah favorit dengan sistem zonasi," kata Chatarina. Masyarakat berupaya memasukkan anak ke sekolah favorit dengan berbagai cara, misalnya dengan pindah ke lokasi yang dekat dengan sekolah sebelum anaknya tamat. Selain itu juga dengan menggunakan Surat

Keterangan Tidak Mampu (SKTM) agar bisa masuk sekolah yang diinginkan.

Sekolah juga diminta memprioritaskan peserta didik yang memiliki KK atau surat keterangan domisili dalam satu wilayah kabupaten/kota yang sama dengan sekolah asal. "Makanya dalam Permendikbud 51 ini kita kunci. KK yang digunakan adalah yang diterbitkan minimal satu tahun sebelumnya. Kemudian yang diutamakan siswa yang alamatnya sesuai dengan sekolah asalnya," kata Chatarina. Ia berharap dalam lima tahun ke depan, stigma sekolah favorit dan nonfavorit tersebut buyar. Meskipun demikian, peraturan mengenai PPDB itu tidak berlaku

untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) karena menggunakan nilai Ujian Nasional (UN).

Proses seleksi untuk SMK juga dengan mempertimbangkan hasil tes bakat dan minat sesuai dengan bidang keahlian, hasil perlombaan, dan jika hasil UN dan hasil seleksi lainnya sama, maka sekolah memprioritaskan calon peserta didik yang berdomisili pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota yang sama dengan SMK yang bersangkutan.

Permendikbud baru tersebut tidak berlaku untuk sekolah swasta, satuan pendidikan kerja sama, sekolah Indonesia di luar negeri, sekolah pendidikan khusus, sekolah layanan





Ketentuan Pengumuman Pendaftaran PPDB

Pengumuman

pendaftaran PPDB dilakukan secara terbuka dan paling sedikit memuat:



Pengumuman melalui papan pengumuman Sekolah maupun media lainnya

1. **persyaratan;**
2. **tanggal pendaftaran;**
3. **jalur pendaftaran** yang terdiri dari jalur **zonasi**, jalur **prestasi**, atau jalur **perpindahan** orangtua/wali;
4. **jumlah daya tampung** yang tersedia pada kelas 1 SD, kelas 7 SMP, dan kelas 10 SMA/SMK **sesuai dengan data rombongan belajar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik);**
5. **tanggal** penetapan pengumuman **hasil** proses seleksi PPDB.

Persyaratan

Calon Peserta Didik Baru

	SD	SMP	SMA/SMK
USIA 1 JULI	7 atau paling rendah 6 tahun	Paling tinggi 15 tahun	paling tinggi 21 tahun
DOKUMEN KELULUSAN	-	memiliki ijazah atau surat tanda tamat belajar SD atau bentuk lain yang sederajat.	a. memiliki ijazah atau surat tanda tamat belajar SMP atau bentuk lain yang sederajat b. memiliki SHUN SMP atau bentuk lain yang sederajat

Jalur Pendaftaran PPDB



Hanya dapat memilih 1 jalur dari 3 jalur pendaftaran PPDB:



Zonasi

Kuota paling **sedikit 90%** wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili sesuai zona yang ditetapkan Pemerintah Daerah



Prestasi

Kuota paling **banyak 5%** ditentukan berdasarkan nilai USBN/UN dan/atau hasil perlombaan dan/atau penghargaan akademik maupun nonakademik



Perpindahan orangtua

kuota paling **banyak 5%** Perpindahan tugas dibuktikan surat penugasan dari instansi, lembaga, kantor, atau perusahaan yang mempekerjakan

Jalur Pendaftaran PPDB



Ketentuan Lain Jalur Pendaftaran PPDB

Selain melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur zonasi sesuai dengan domisili dalam zonasi yang telah ditetapkan, calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur prestasi di luar zonasi domisili peserta didik.

Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dilarang membuka jalur pendaftaran penerimaan peserta didik baru selain yang diatur dalam Peraturan Menteri ini

Apabila jalur perpindahan tugas orang tua/wali tidak terpenuhi maka sisa kuota dialihkan ke jalur zonasi atau jalur prestasi.

Jalur Pendaftaran ZONASI



Penetapan Zona:

Cakupan PPDB Jalur Zonasi

Sekolah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili sesuai zona. Domisili berdasarkan alamat KK yang telah dikeluarkan paling 1 tahun sebelumnya.

Kuota paling sedikit 90% termasuk bagi peserta didik tidak mampu; dan/atau anak disabilitas pada sekolah inklusif

Peserta didik baru dari keluarga tidak mampu dibuktikan dengan keikutsertaan dalam program penanganan keluarga tidak mampu dari Pusat atau Pemda.

1. Zonasi dilakukan oleh Pemda pada setiap jenjang.
2. Memperhatikan jumlah ketersediaan daya tampung yang disesuaikan jumlah anak usia Sekolah.
3. Semua wilayah administrasi masuk dalam zonasi.
4. Melibatkan musyawarah atau kelompok kerja.
5. Pemerintah Daerah melibatkan musyawarah atau kelompok kerja kepala Sekolah.
6. Daerah perbatasan provinsi atau kabupaten/kota, penetapan zonasi dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan secara tertulis.
7. dilaporkan kepada Menteri melalui LPMP.

Jalur Pendaftaran PRESTASI DAN PERPINDAHAN ORANGTUA/WALI



Jalur prestasi dan perpindahan tugas orang tua/wali ditujukan bagi calon peserta didik yang berdomisili di luar zonasi Sekolah yang bersangkutan.

Ketentuan mengenai jalur pendaftaran PPDB melalui zonasi, prestasi, dan perpindahan tugas orang tua/wali dikecualikan untuk:

- Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat
- SMK yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah
- Sekolah Kerja Sama
- Sekolah Indonesia di luar negeri
- Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus
- Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan layanan khusus
- Sekolah berasrama
- Sekolah di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar
- Sekolah di daerah yang jumlah penduduk usia Sekolah tidak dapat memenuhi ketentuan jumlah peserta didik dalam 1 (satu) Rombongan Belajar



Rembuk Bersama Para Pemangku Kepentingan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali menggelar Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2019. Cara tercepat dan termurah mempertemukan semua stakeholder pendidikan dan kebudayaan. Masalah dan tantangan dibahas dan dipecahkan bersama.

Tepuk tangan menggema di ruang sidang utama gedung Pusdiklat Kemendikbud Jl. Raya Ciputat-Parung Sawangan Depok, Jawa Barat, saat Presiden Joko Widodo membuka acara Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan, Selasa (12/2) lalu.

Di depan lebih dari 1.200 peserta hajatan nasional ini, Presiden Joko Widodo menegaskan pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan bangsa. Demi masa depan bangsa inilah ia memberi alasan tentang prioritas pembangunan yang dilakukan selama kurang lebih 4,5 tahun memerintah.

Presiden mengungkapkan bahwa selama pemerintahannya ini, arah pembangunan berfokus pada bidang infrastruktur. Alasan presiden mengutamakan pembangunan infrastruktur adalah karena selama ini Indonesia mengalami banyak kendala dalam mencapai kemajuan hanya karena infrastruktur yang kurang memadai. Jika masalah fundamental ini tidak diselesaikan, maka daya saing Indonesia akan terus rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

Menurut presiden, karena biaya logistik dan transportasi di Indonesia mahal dua kali lipat, maka efeknya merembet ke segala hal termasuk pendidikan. Dikatakannya, produktifitas Indonesia hanya ada investasi dan ekspor, yang itu pun kalah dengan negara lain di kawasan. Dalam kondisi ini pembangunan infrastruktur menjadi sangat mendasar. Hal ini akan memberi kemudahan pada pembangunan sumber daya manusia.

Terkait pembangunan sumberdaya manusia inilah, selama empat hari, sejak tanggal 11-14 Februari 2019, sebanyak 1.232 orang sibuk menggelar sidang dalam komisi-komisi dan pleno. Para peserta rembug nasional ini berasal dari seluruh Indonesia, meliputi satuan kerja di lingkup Kemendikbud, dinas pendidikan tingkat Kabupaten/Kota dan provinsi se-Indonesia, para pengamat, pakar, dan stakeholder pendidikan dan kebudayaan termasuk perusahaan swasta.

Selama empat hari, isu-isu strategis bermunculan silih berganti. Di antara isu krusial yang dibahas adalah tentang penataan dan pengangkatan guru, pelaksanaan kebijakan sistem zonasi pendidikan, revitalisasi vokasi, serta upaya pemajuan kebudayaan dan penguatan sistem perbukuan dan gerakan literasi.

Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) tahun 2019 ini digelar untuk memperkuat sinergi

antara Kemendikbud dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan. Target utama yang hendak dicapai adalah sharing informasi terkait permasalahan dan praktik baik serta solusi terkait pendidikan dan kebudayaan.

Staf Ahli Bidang Inovasi dan Daya Saing Kemendikbud, Ananto Kusuma Seta mengungkapkan, di antara harapan penyelenggaraan RNPK ini adalah agar dapat membangun sinergi pusat dan daerah serta masyarakat. "Ini akan signifikan untuk menyukseskan program-program prioritas sebagaimana tertuang dalam Nawa Cita, sekaligus merumuskan rancangan kebijakan pendidikan dan kebudayaan tahun 2020," jelasnya.

Ananto, yang juga duduk sebagai Ketua Steering Committee RNPK ini berharap, secara umum acara ini efektif menyerap masukan semaksimal mungkin bagi dunia pendidikan dan kebudayaan nasional. Di sini berbagai pihak dapat berbagi pengalaman dan informasi terkait praktik yang ada di daerah masing-masing atau bidang yang dihadapi.

Dengan duduk bersama, semua elemen pendidikan dapat merumuskan solusi yang dapat diadopsi dan diterapkan oleh pihak-pihak terkait. Bila rencana berjalan mulus, maka RNPK ini dapat menjadi wadah permanen bagi upaya meningkatkan kerja sama berbagai pihak untuk bersama-sama membangun dan memajukan pendidikan dan kebudayaan.

Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Didik Suhardi, menandakan dengan diadakannya forum besar yang mempertemukan semua elemen, para stakeholder pendidikan dapat secara efektif berbagi pengalaman dan informasi terkait permasalahan bersama. "Ini sangat strategis untuk meningkatkan kerja sama berbagai pihak dalam sekali event," katanya. Forum besar semacam rembug nasional akan jelas lebih membuka wawasan dan lebih efisien daripada berbagai pihak bertemu sendiri-sendiri.

Tahun ini Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan ini mengangkat tema "Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan". Beberapa isu strategis terkait pendidikan dan kebudayaan menjadi pokok bahasan dalam forum-forum yang digelar.

Sejumlah pembicara, baik dari luar maupun dari dalam Kemendikbud turut hadir. Pembicara dari dalam Kemendikbud terdiri dari Mendikbud, Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Kepala Balitbang, Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Ketua Badan



Presiden RI Joko Widodo membuka Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan

Akreditasi Nasional (BAN) Sekolah/ Madrasah, serta Ketua BAN PAUD dan Pendidikan Non Formal.

Sedangkan pembicara dari luar Kemendikbud diantaranya Menteri Koordinator Bidang PMK, Menteri PPN/ Kepala Bappenas, Menteri Dalam Negeri, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Wakil Menteri Keuangan, Wakil Ketua KPK, serta beberapa bupati.

Pembicara dari dunia usaha dan dunia industri juga diundang, seperti PT Astra Internasional dan PT Benih Citra Asia. Kedua pihak ini memiliki kontribusi yang besar terhadap pengembangan sekolah vokasi dan memiliki ide-ide cemerlang untuk lebih meningkatkan kualitas SMK. RNPK tahun ini melibatkan peserta terbanyak dibandingkan event serupa sebelumnya.

Tantangan Era Milenial

Pertemuan semua stakeholder pendidikan tak terlepas dari tantangan zaman yang semakin meningkat. Menteri pendidikan dan kebudayaan Muhadjir Effendi menegaskan, saat ini dunia berubah tak lagi secara linier. Oleh sebab itu, cara bekerja pun harus berubah. Makanya semua pelaku pendidikan harus

mengubah paradigma agar pendidikan Indonesia dapat mengimbangi laju perubahan zaman, demi mewujudkan generasi Indonesia yang lebih baik di masa mendatang.

Secara umum negara Indonesia menghadapi persoalan yang sangat besar, terutama karena lonjakan populasi yang luar biasa ketika terjadi bonus demografi di tahun-tahun mendatang. Saat ini saja jumlah peserta didik mulai dari PAUD hingga SMA sudah di atas 50 juta.

Kemudian lembaga pendidikannya untuk yang formal saja hampir 400 ribu unit, belum lagi yang nonformal. “Saya kira memang pekerjaan sangat besar dan kita harus kerja keras agar peningkatan pendidikan penguatan pendidikan dan kemajuan kebudayaan ini akan semakin membaik” katanya.

Pada saat upaya peningkatan kualitas digalakkan, di sisi lain terdapat daerah-daerah tertinggal yang masih mengalami persoalan mendasar seperti bangunan sekolah, akses jalan, kesehatan, dan sanitasi. Sudah menjadi sikap pemerintahan Presiden Joko Widodo, pada periode kepemimpinannya akan memberikan perhatian lebih kepada daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal

(3T). Maka membangun pendidikan dan kebudayaan dari pinggiran menjadi salah satu catatan penting RNPK kali ini.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan dimaksimalkan untuk mengatasi kesenjangan dan keterbatasan infrastruktur pendidikan. Hal ini penting dilakukan untuk mempercepat pemerataan layanan dasar sesuai dengan Perpres Nomor 131 Tahun 2015, guna peningkatan mutu pendidikan dan pemajuan kebudayaan.

Pemerintah daerah akan berperan membuat kebijakan dan program berkaitan dengan upaya mengatasi kesulitan masyarakat. Peran Pemda didisain agar masyarakat di wilayahnya mendapatkan pelayanan pendidikan secara memadai dari segi kemudahan jangkauan ke sekolah, peningkatan kompetensi guru, dan penyediaan sarana prasarana pendidikan.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Harris Iskandar berharap, pemerintah daerah dapat menjalankan PP No. 2 Tahun 2012 tentang standar minimum pelayanan pendidikan. Pemerintah daerah juga harus lebih serius untuk meningkatkan





mutu pendidikan. Di sana ada delapan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi.

Harris berharap, pemerintah daerah dan pemerintah pusat memiliki langkah bersama yang sinergis dan simultan untuk memberikan pelayanan pendidikan. "Kami mengharapkan persamaan persepsi soal pendidikan di Indonesia," ujarnya.

Soal persamaan persepsi inilah salah satu misi yang hendak dicapai rembug nasional. Maka Mendikbud

berpesan kepada para peserta RNPB 2019 untuk bisa menyebarkan apa yang didapat selama mengikuti acara tersebut. "Jangan lupa membawa oleh-oleh dari Rembuk Nasional ini untuk disebar, ditularkan kepada kolega-koleganya yang tidak mendapatkan kesempatan untuk dapat hadir di forum ini," ucapnya.

Ia pun meminta kepada kabupaten/kota yang tidak mengirimkan Kepala Dinas atau utusan pendidikan lainnya untuk diundang secara khusus. Untuk kabupaten kota yang tidak mengirim

delegasinya, Mendikbud meminta dicatat dan nanti akan diundang khusus untuk diberi penjelasan agar jangan sampai ada wilayah-wilayah yang tidak ikut terlibat di dalam proses Rembuk Nasional ini.

"Mudah-mudahan Allah memberikan petunjuk kekuatan dan pertolongan kepada kita semua untuk bisa merealisasi hasil-hasil Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan" pungkasnya. ●

Mujib Rahman/Kholis Bahtiar

Lima Komisi Puluhan Rekomendasi

Puluhan rekomendasi dihasilkan oleh lima komisi di forum rembuk nasional ini. Profesionalisme, akses, dan sarana pendidikan masih menjadi isu sentral. Kemendikbud mendapat masukan penting yang berbasis persoalan di lapangan.

Selama empat hari perhelatan, telah banyak materi, *sharing*, dan hasil diskusi yang dihasilkan. Sebanyak 1.200 an peserta terbagi dalam lima kelompok diskusi, masing-masing membahas tentang (1) Penataan dan Pengangkatan Guru, (2) Revitalisasi Pendidikan Vokasi, (3) Sistem Zonasi Pendidikan, (4) Pemajuan Kebudayaan, dan (5) Penguatan Sistem Perbukuan dan Penguatan Literasi. Forum-forum pada perhelatan tahunan ini menghasilkan lima rekomendasi sebagai berikut.

Kelompok I, dengan topik Penataan dan Pengangkatan Guru, membahas tiga sub topik yaitu akselerasi proses redistribusi guru, peningkatan profesionalisme guru, dan penerapan tunjangan guru berbasis kinerja. Pada penghujung acara, terdapat sembilan rekomendasi yang dihasilkan,

Di antaranya pembukaan formasi CPNS untuk guru secara periodik setiap tahun sesuai dengan peta kebutuhan guru di sekolah dan daerah, pengangkatan guru sesuai dengan kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta sertifikat profesi guru akan dievaluasi secara berkala dan diusulkan agar berlaku selama lima tahun.

Kelompok II dengan topik utama sistem zonasi pendidikan, membahas tiga sub topik yaitu Perluasan Akses Pendidikan, Percepatan Pemerataan Kualitas Pendidikan, dan Peningkatan Tata Kelola Pendidikan.

Kelompok ini menghasilkan enam rekomendasi, yaitu perlunya pemahaman tujuan dan strategi tata kelola pendidikan berbasis zonasi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Kemudian pelaksanaan PPDB harus ditempuh dengan tiga jalur, yaitu jalur zonasi (sebesar 90 persen), jalur prestasi (5 persen) dan jalur perpindahan orang tua (5 persen).

Kelompok III dengan topik Revitalisasi Vokasi, terbagi ke dalam beberapa sub topik, yaitu pengembangan sertifikasi kompetensi, penguatan kerja sama dengan dunia usaha, penguatan kewirausahaan (entrepreneurship), dan penuntasan peta jalan revitalisasi vokasi provinsi.

Rekomendasi yang dihasilkan adalah harmonisasi sistem sertifikasi BNSP dengan dunia usaha untuk pengakuan sertifikasi, harmonisasi sistem sertifikasi antara SMK, SMA-LB, Paket C Vokasi, serta lembaga kursus dan pelatihan, serta pemenuhan jumlah dan kualitas asesor dan Tempat Uji Kompetensi (TUK).

Kelompok IV dengan topik Pemajuan Kebudayaan, terbagi ke dalam sub topik merawat persatuan, toleransi dan kebhinekaan, dan tata kelola pemajuan kebudayaan. Kelompok ini menghasilkan rekomendasi tentang pentingnya mengkonsolidasikan program pembangunan di bidang kebudayaan lintas kementerian, memperkuat pelibatan publik dalam pelaksanaan pemajuan kebudayaan melalui dewan kesenian, dewan kebudayaan, majelis adat, komunitas, dan masyarakat lainnya dengan memanfaatkan ruang-ruang publik.

Kelompok V dengan topik Penguatan Sistem Perbukuan dan Gerakan Literasi dengan sub topik penyediaan buku di seluruh wilayah Indonesia, penguatan gerakan literasi nasional, pelestarian bahasa daerah. Rekomendasi kelompok ini adalah penyediaan buku bermutu, murah, dan merata di seluruh Indonesia, terutama di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) dengan berbagai strategi dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Kemudian peningkatan peran pemerintah daerah dalam menjamin ketersediaan buku bermutu, murah, dan merata di daerahnya. ●

Mujib Rahman/Kholis Bahtiar





Mendidik dari Pinggiran

Daerah 3T masih menjadi perhatian khusus Kemendikbud tahun 2019. Soal fasilitas belajar dan pengiriman guru menjadi perhatian serius. Perlu afirmasi yang lebih kuat dari pemerintah daerah.

Daerah tertinggal menjadi pekerjaan rumah terberat bagi pemerintah dalam hal pendidikan. Pada tahun 2019 ini, Kemendikbud membuat sejumlah program khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T).

Prioritas pada daerah 3T telah diprioritaskan dan disebutkan dalam Nawa Cita era pemerintahan Presiden Joko Widodo. Daerah 3T ini didefinisikan oleh pemerintah mencakup 122 Kabupaten/Kota yang kebanyakan berada di daerah perbatasan dan jauh dari pusat pemerintahan.

Beberapa permasalahan penyelenggaraan pendidikan, khususnya di daerah 3T antara lain persediaan tenaga pendidik, distribusi tidak seimbang, insentif rendah, kualifikasi dibawah standar, guru-guru yang kurang kompeten, serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang ditempuh. Selain itu penerapan kurikulum di sekolah belum sesuai dengan mekanisme dan proses yang standar. Dengan sejumlah persoalan itu, daerah 3T sejauh ini masih menghadapi masalah angka putus sekolah yang relatif tinggi.

Dalam melakukan pembangunan di daerah 3T, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus

meningkatkan layanan pendidikan melalui pembangunan fasilitas belajar, dan penempatan guru pada daerah tersebut.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen), Hamid Muhammad, mengatakan, dalam memberikan layanan pendidikan di daerah 3T, pihaknya menangani dua hal besar, yakni pemenuhan fasilitas belajar dan guru.

Keduanya sebenarnya telah ditangani dan telah berjalan bertahun-tahun, namun terus mengalami perbaikan dan peningkatan. Untuk fasilitas belajar, setiap tahun Kemendikbud konsisten membelanjakan dana sekitar Rp 3,1 triliun



pendidikan, terutama di Papua dan Papua Barat, ada tiga fokus utama yang dilakukan. Adapun tiga fokus tersebut antara lain meningkatkan fasilitas belajar, guru, dan kegiatan pembelajaran.

Namun dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas guru di daerah, Kemendikbud tidak memiliki kewenangan dalam mengangkat guru. Hal itu karena sejak 2001 Kemendikbud sudah melepas kewenangannya ke daerah untuk mengangkat guru. "Jadi kalau ada kekurangan guru di suatu tempat, yang perlu ditanya pertama kali adalah bupati/wali kotanya" kata Hamid.

Di Papua, masalah kekurangan guru masih menjadi persoalan. Salah satu upaya Kemendikbud selama beberapa tahun terakhir ini adalah melakukan program afirmasi Guru Garis Depan yang sebagian besar dikirim ke Papua.

Soal kegiatan pembelajaran juga menjadi masalah yang harus dibenahi. Di Papua, menurut hasil monitoring Kemendikbud, banyak sekolah yang fasilitasnya tidak cukup dan gurunya banyak absen. Khusus di Papua ada studi itu, tingkat absensi ketidakhadiran guru itu paling tinggi di Indonesia.

Ini menjadi persoalan tersendiri. Program sebaik apapun dari Kemendikbud tidak akan maksimal kalau hal seperti itu terus terjadi. Makanya hal itu memerlukan peran aktif dari pemerintah daerah sendiri. Maka yang harus didorong adalah bagaimana pemerintah Papua dan masyarakat Papua itu tergerak untuk memperbaiki dunia pendidikan.

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Eko Putro Sandjojo, yang hadir sebagai salah satu pembicara RNPK mengungkapkan, kementerianya setiap tahun mencururkan dana Rp 60 triliun dalam platform dana desa.

Jika dihitung rata-rata, setiap desa mendapat jatah Rp 800,4 juta dengan angka serapan tahun 2018 hingga 99,03%. Dana ini masih sama dengan tahun sebelumnya, namun dengan serapan sedikit lebih rendah, yaitu 98,41%.

"Memang dana itu tidak langsung kepada pendidikan, tetapi dapat meningkatkan aksesnya," katanya. Dana itu secara spesifik dipergunakan untuk peningkatan infrastruktur, kesehatan, dan olahraga, dan sebagian ada yang langsung untuk pembangunan Pendidikan Anak usia Dini (PAUD).

Sebagian infrastruktur tersebut sebenarnya sangat signifikan meningkatkan akses masyarakat terhadap sekolah. Misalnya pembangunan jalan, jembatan dan moda transportasi, itu akan berpengaruh langsung kepada akses masyarakat terhadap unit-unit pendidikan di daerahnya. ● Mujib Rahman/Kholis Bahtiar



untuk pembangunan fasilitas fisik seperti Unit Sekolah Baru (USB), Ruang Kelas Baru (RKB), rehab, revitalisasi, termasuk Program Gizi Anak Sekolah (Progas).

Dari tahun ke tahun jumlah dana ini terus meningkat. Tahun 2017 misalnya, Progas hanya ditempatkan pada 11 kabupaten, namun penutup tahun 2018 berhasil memperluas menjadi sekitar 100 kabupaten. Selain itu juga ada program Sanitasi Sekolah.

Terkait pemenuhan guru di daerah 3T, Kemendikbud sejak tahun 2015 telah menginisiasi Program Guru Garis Depan (GGD). Pada tahun pertama disiapkan sekitar 800 orang GGD, dan angkatan kedua pada tahun 2016 disiapkan sekira 6200 guru. Tahun 2017 sekitar 9 ribuan GGD. Para guru di daerah khusus itu diberikan tunjangan guru daerah khusus.

Basis datanya mengikuti database Kementerian Desa, yaitu sekitar 35 ribu desa yang masuk kategori sangat terpencil dan terpencil. Yang sangat terpencil sekitar 15 ribu desa, ditangani langsung oleh Kemendikbud. Tunjangan untuk mereka dianggarkan Rp75 miliar setiap tahunnya. Sedangkan yang terpencil oleh pemerintah daerah karena pemerintah daerah juga wajib menyediakan tunjangan di daerah khusus.

Salah satu provinsi yang menjadi kantong daerah 3T adalah Papua dan Papua Barat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy meminta dijaga sinergi dengan lembaga lain untuk memajukan pendidikan di Papua. Pasalnya, dalam menangani urusan

pendidikan di Indonesia, kewenangannya terbagi antara pemerintah pusat dan daerah. Salah satunya adalah keuangan.

Saat ini Kemendikbud hanya mengelola anggaran keuangan sekitar 7%, sedangkan sisanya berada di daerah. Untuk itu kedua pihak memerlukan kesamaan visi yang terwujud dalam aksi yang sinergis dan simultan.

Oleh karenanya Kemendikbud akan mempertajam pengalokasian dan penggunaan anggaran pendidikan pada 2019 mendatang. Pertama, Kemendikbud akan meminta pengawalan dengan kementerian terkait yang lebih berwenang dalam pemanfaatan Dana Alokasi Umum dan Khusus di Daerah baik itu fisik maupun nonfisik. Sinkronisasi akan dilakukan lebih ketat dibanding tahun sebelumnya agar pemanfaatan anggaran ini betul-betul tepat sasaran.

Dari anggaran pendidikan yang dialokasikan pemerintah, Kemendikbud akan mengoptimalkan pemanfaatan 7% dari total anggaran yaitu Rp 35 triliun lebih pada 2019. "Itu diharapkan bisa memberikan daya pacu untuk memicu terhadap percepatan pembangunan pendidikan baik di kabupaten/kota maupun provinsi" kata Mendikbud.

Salah satu caranya, Mendikbud telah bertemu dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk meminta pengawasan anggaran, terutama yang sekarang dijalankan oleh daerah-daerah.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Hamid Muhammad, mengatakan dalam membenahi pembangunan



Bocornya Dana Pendidikan Rendahnya Human Capital

Dalam upaya keras meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Kemendikbud masih menghadapi fakta pahit rendahnya human capital index. Di sisi lain, masih terdapat kebocoran dana pendidikan. Tidak hanya perlu kerja keras, tetapi juga integritas yang tinggi.

Pada saat dunia mengalami revolusi industri yang keempat, negara-negara di dunia berupaya keras meningkatkan daya saingnya. Namun kualitas sumberdaya manusia Indonesia masih tertinggal di kawasan. Dunia pendidikan dituding erat kaitannya dengan kualitas human capital.

Wakil Menteri Keuangan RI, Prof. Dr. Mardiasmo MBA, resah dengan rendahnya kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang sejauh ini masih rendah.

Saat menjadi pembicara pada Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2019, ia mengungkapkan bahwa hal itu menjadi perhatian serius, tidak hanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga seluruh kabinet termasuk juga Kementerian Keuangan.

“Pembukaan undang-undang dasar mengamanatkan negara agar mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka hal ini juga menjadi perhatian utama Kementerian Keuangan” katanya saat menjadi pembicara di arena RNP, gedung Pusdiklat Kemendikbud Jl. Raya

Ciputat-Parung Sawangan Depok, Jawa Barat, (12/2) lalu.

Ia membeber fakta menyedihkan tentang Human Capital Index Indonesia yang menurut World Bank hanya mencapai skor 0,53 dan berada di peringkat 87 dari 157 negara. Dalam laporan World Development Report 2019, di kawasan Asean negara kita masih di bawah Thailand, Malaysia, Filipina, bahkan Vietnam. Posisi kita hanya lebih baik dari Kamboja dan Myanmar.

Menurut Mardiasmo, angka indeks itu dapat dibaca bahwa anak Indonesia



Prof. Dr. Mardiasmo, MBA

yang lahir saat ini, pada 18 tahun kemudian hanya dapat mencapai 53% dari potensi produktivitas maksimumnya. Maka dari itu ia mendorong strategi belanja yang memprioritaskan pembangunan SDM, peningkatan daya saing, ekspor dan investasi, serta penguatan value for money.

Tahun 2019 anggaran pendidikan mencapai Rp 492,5 Triliun, di luar dana yang langsung dikurirkan melalui Kemenkeu, yaitu Kartu Indonesia Pintar, Beasiswa Bidikmisi, Beasiswa LPDP, dan tunjangan profesi guru.

Mendikbud Muhadjir Effendy mengingatkan para pendidik di Indonesia mengenai tantangan dunia pendidikan yang semakin berat di abad ini. Untuk menghadapi tantangan itu, semua guru harus meningkatkan profesionalisme dan kompetensinya.

“Revolusi Industri keempat sudah merambah ke semua sektor. Maka diperlukan guru yang profesional dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang supercepat, untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar,” katanya.

Meski teknologi informasi telah berkembang pesat dan menyediakan sumber pengetahuan yang berlimpah, tugas guru sebagai pendidik tidak tergantikan. Profesi guru sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer

ilmu kepada peserta didiknya.

Untuk alasan profesionalisme dan pemerataan inilah Kemendikbud akan menerapkan sistem zonasi untuk pemerataan kualitas pendidikan. Salah satu targetnya ialah perluasan akses, pemerataan mutu dan percepatan peningkatan kualitas guru.

Anggaran Bocor

Pemerintah telah menganggarkan 20 persen APBN untuk dana pendidikan. Meskipun dana ini sudah terbilang besar, tetapi masih belum setimpal dengan luasnya Indonesia dan banyaknya daerah terpencil yang harus diangkat pendidikannya. Namun sayangnya masih ditemukan kasus-kasus kebocoran dana itu.

Wakil Ketua KPK, Saut Situmorang mengingatkan agar dana pendidikan dijaga dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Saat berbicara di arena Rembuk Nasional Pendidikan dan kebudayaan 2019, ia meminta semua pihak membaca fakta yang sudah ada. Ternyata dalam kurun waktu satu dekade, dari tahun 2006-2016 terdapat kebocoran dana pendidikan mencapai Rp 1.3 Triliun. Angka ini didapat dari temuan 425 kasus hukum yang kebanyakan menggunakan modus penggelapan dana.

Obyek korupsi pendidikan bisa dari Dana Alokasi Khusus (DAK), sarana dan prasarana sekolah, dana BOS hingga

infrastruktur sekolah serta dana buku. Korupsi pendidikan di Dinas pendidikan menjadi lebih sulit diawasi karena sebagian anggaran pendidikan dikelola oleh Dinas Pendidikan Daerah.

Contohnya, dari total anggaran pendidikan pada tahun 2016 sebesar Rp 424,7 triliun, sebesar 33,8 persen dikelola oleh Pemerintah pusat dan 64,9 persen dikelola oleh lembaga pendidikan daerah-daerah. Untuk itu Kemendikbud perlu mendorong proses penganggaran lebih partisipatif dan terbuka, dan juga memperbaiki tata kelola di kementerian, dinas, dan institusi penyelenggara pendidikan serta memperkuat pengawasan internal maupun eksternal. Bila mekanisme anggaran dibuat terbuka, maka publik bisa turut mengawasi.

Mendikbud Muhadjir Effendy mengaku kesulitan mengatasi kebocoran anggaran pendidikan di sejumlah daerah karena luasnya populasi yang harus diawasi. “Secara jujur saya sampaikan masih banyak sekali kebocoran-kebocoran terutama anggaran pendidikan di daerah karena wilayahnya yang sangat luas dan populasi yang besar sehingga perlu penanganan serius,” kata Mendikbud.

Karena itu ia melibatkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) agar mengintensifkan pengawasan terhadap penggunaan dana pendidikan guna mencegah praktek korupsi. Salah satu yang ia minta adalah pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang ada di KPK untuk mencegah pelanggaran. Mendikbud mengatakan, pihaknya sebenarnya juga sudah membuat sejumlah program berbasis teknologi informasi untuk mencegah korupsi terhadap anggaran pendidikan.

Ia meminta seluruh aparaturnya untuk menjaga integritas dalam menjalankan amanat jabatan, karena sehebat apapun sistemnya, faktor manusia akan lebih menentukan. “Kita sudah banyak program untuk memperkecil peluang korupsi itu, tetapi selalu saja ada cara bagi yang suka melakukan penyimpangan,” katanya.

Sebelumnya, Mendikbud bertandang ke kantor Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada Selasa (8/1) lalu. Dalam kunjungan itu Mendikbud meminta bantuan KPK memperketat pengawasan terhadap pemanfaatan anggaran pendidikan tahun 2019. Ia meminta lembaga anti rasuah itu terlibat karena mengaku kesulitan mengatasi kebocoran anggaran pendidikan di sejumlah daerah karena luasnya daerah pengawasan inspektorat jenderal. ●

Mujib Rahman/Kholis Bahtiar



Galang Dana Sesuai Regulasi

Permendikbud No. 75 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Komite Sekolah ditujukan agar Komite Sekolah tak semena-mena memungut biaya dari orang tua siswa. Penerapannya masih belum maksimal. Ombusman RI turun tangan mensurvei lapangan.

Sebuah hasil survei dirilis oleh Ombudsman RI, lembaga negara yang bertugas mengawasi segala macam penyelenggaraan pelayanan publik. Sigi yang dilakukan pada paruh kedua tahun lalu itu diumumkan hasilnya pada 15 Februari lalu.

Isinya, lebih dari sepertiga Komite Sekolah telah melanggar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 75 Tahun 2016. Pada Pasal 12 poin b mengatur bahwa Komite Sekolah dilarang melakukan pungutan dari peserta didik atau orangtua/walinya dengan cara

menentukan jumlah dan tenggat waktu.

Menurut Permendikbud tersebut, penggalangan dana boleh dilakukan oleh Komite Sekolah dengan prinsip sukarela dan tidak mengikat. Namun menurut survei Ombudsman, hanya 17,6% Komite Sekolah yang melakukan penggalangan dana sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Permendikbud. Sebanyak 35,3% lainnya melakukan pungutan yang tidak diperbolehkan, dan 47% melakukan kedua jenis itu.

Survei dilakukan terhadap penyelenggaraan Komite Sekolah di wilayah Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota

Depok, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi, dengan menggunakan metode purposive sampling pada 18 sekolah.

Kepala Perwakilan Ombudsman Jakarta Raya, Teguh P. Nugroho menyebut, Komite Sekolah banyak yang tidak memahami peraturan, sehingga meskipun diberi lampu hijau untuk menggalang dana namun tidak melakukannya sesuai aturan.

Menurut regulasi tersebut, Komite Sekolah diperbolehkan melakukan penggalangan dana berupa bantuan/sumbangan yang sifatnya sukarela, tidak mengikat, tidak ditentukan besarnya dan tidak ada jangka waktu. "Yang tidak

diperbolehkan itu adalah pungutan yang sifatnya wajib, mengikat, dan besarnya ditentukan" kata Teguh.

Lebih lanjut, hasil penggalangan dana oleh Komite Sekolah wajib dibukukan dalam rekening bersama antara sekolah dan Komite Sekolah. Namun sebanyak 71% Komite Sekolah melanggarnya. Ada Komite Sekolah yang menggunakan rekening atas nama pribadi anggota komite yang membuat potensi penyalahgunaan dana komite menjadi semakin besar.

Pasal 13 ayat (1) Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 menyatakan bahwa Komite Sekolah wajib menyampaikan laporan kepada orangtua/wali peserta didik, masyarakat, dan kepala sekolah melalui pertemuan berkala paling sedikit satu kali dalam satu semester. Nyatanya, sebanyak 35,7% Komite Sekolah melakukan penyampaian laporan setiap penerimaan siswa baru atau dilakukan sekali dalam setahun.

Selain itu, dalam ketentuan Pasal 7 Ayat (4) Permendikbud 75 Tahun 2016 disebutkan bahwa Komite Sekolah yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah wajib menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART). Akan tetapi hanya ditemukan satu Komite Sekolah yang telah memiliki pengesahan AD/ART dan mendapatkan pengesahan pendirian Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan HAM.

Perlu Sosialisasi Lebih Luas

Peraturan ini sebenarnya sudah diteken Mendikbud pada 30 Desember 2016 lalu, namun pemahaman masyarakat tentang beleid ini belum maksimal. Spirit utama beleid ini adalah membolehkan sumbangan masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan dengan tanpa mengikat.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy mengatakan, sekolah tidak akan maju jika hanya mengandalkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) semata. Menurut mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang ini, masyarakat perlu dilibatkan dalam pengembangan sekolah dengan berdasar pada prinsip gotong royong.

"Dana dari masyarakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan dan memajukan sekolah dengan prinsip tidak mengikat dan transparan" katanya. Prinsip ini bila dipatuhi akan menjauhkan sekolah dari pungutan liar. Antara penggalangan dana yang legal sesuai Permendikbud dan pungutan liar terdapat perbedaan yang jelas.

Untuk itu Mendikbud memandang perlu dilakukan revitalisasi tugas Komite Sekolah berdasarkan peraturan terbaru. Dalam peraturan ini disebutkan, bahwa Komite Sekolah adalah lembaga



Teguh P. Nugroho

mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Keberadaannya untuk peningkatan pelayanan pendidikan secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel (Pasal 2 ayat 1,2,3).

Anggota Komite Sekolah berjumlah paling sedikit lima orang dan paling banyak 15 orang, dan dibina oleh bupati/wali kota, camat, lurah/kepala desa sesuai dengan wilayah kerjanya. Menurut Permendikbud ini, anggota Komite Sekolah dipilih melalui rapat orangtua/wali siswa, dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah yang bersangkutan, dengan masa jabatan paling lama tiga tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan.

Dalam Pasal 10 disebutkan bahwa komite sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan.

Penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lain oleh komite sekolah dilakukan dalam bentuk bantuan atau sumbangan sukarela, bukan dalam bentuk pungutan yang besarnya ditentukan.

Pada Pasal 11 dan Pasal 12 ditekankan bahwa penggalangan dana dan sumber daya pendidikan tidak diperbolehkan bersumber dari perusahaan rokok, perusahaan beralkohol dan partai politik.

● Nastiyawati/Mujib Rahman

INI ADALAH POIN KRUSIAL YANG HARUS DILAKSANAKAN KOMITE SEKOLAH

1. Membuat Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang disahkan oleh Notaris dan mendapatkan pengesahan pendirian Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan HAM;
2. Memenuhi ketentuan Pasal 4 Ayat (3) Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 terkait Latar belakang/unsur masyarakat yang dilarang menjadi Anggota Komite Sekolah;
3. Setiap kegiatan yang menggunakan uang dari Penggalangan Dana oleh Komite Sekolah mendapat persetujuan dari orangtua/wali siswa secara kuorum (50% + 1);
4. Membuat Rekening Bersama antara pihak Sekolah dan Komite Sekolah;
5. Membuat Laporan Keuangan dari Penggunaan Hasil Penggalangan Dana yang sudah diperiksa oleh Lembaga/Instansi Pemeriksa atau Akuntan Publik.



Membangun Karakter Dengan Kuis Kolosal

Kuis “Siap-siap Aku Bisa” mendapat sambutan meriah dari insan pendidikan di mana-mana. Menciptakan budaya belajar dan menanamkan kepribadian mulia dalam suasana permainan yang kompetitif. Sebanyak 60 episode akan ditayangkan di Rajawali Televisi, dengan tahap pertama 13 episode yang akan tayang.

Sebanyak 300 anak berdiri berbaris rapi di atas tribun berundak enam yang membentuk formasi berdampingan sejajar. Mereka terbagi dalam lima kelompok, yang masing-masing berisi 60 anak Sekolah Dasar. Masing-masing kelompok dibedakan dengan podium berwarna merah, biru, hijau toska, kuning, dan oranye yang berada di depannya. Baju seragam yang dikenakan masing-masing kelompok berwarna sama dengan podiumnya.

Suasana gembira terpancar jelas dari wajah-wajah mereka. Begitu acara dibuka, dengan kompak, semua peserta menyanyikan lagu *jingle* Kuis Siap-Siap Aku Bisa (SSAB). Di depan barisan peserta yang akan beradu pintar ini berdiri presenter cantik yang memandu acara yaitu Karina Nadila, Puteri Indonesia Pariwisata 2017.

Acara ini sebenarnya merupakan adu kecerdasan laksana cerdas cermat yang dikemas dalam bentuk permainan yang menarik. Suasana menjadi riuh rendah oleh para peserta yang bersorak kegirangan saat berhasil menjawab pertanyaan, diwarnai teriakan yel-yel khas mereka.

Inilah kuis siap-siap aku bisa, produk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah dimulai tahun lalu dan akan diproduksi lebih banyak tahun ini. Untuk sementara kuis ini hanya diperuntukkan bagi siswa Sekolah dasar.

Edisi pertama kuis ini digelar di Gedung Serbaguna Wibawa Mukti, kawasan Pemda Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Sabtu (7/4/2018) lalu. Seperti biasa, 300 siswa dari lima sekolah beradu pintar dalam kegiatan ini.

Di dalam gedung, kemeriahan tak dapat dihindarkan karena masing-masing tim membawa suporter yang tidak henti bersorak memberi dukungan. Kru kamera sampai berulang kali menenangkan mereka agar tidak sampai mengganggu proses taping. Pertandingan antar sekolah yang berdekatan ternyata membuat suasana kompetisi tampak sangat kuat.

Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kemendikbud,



Dr. Khamim, M.Pd. mengatakan, kuis ini didisain sebagai model kompetisi yang dapat menjadi wahana penguatan pendidikan akademik dan karakter bagi peserta didik. Dalam permainan ini, selain banyak pertanyaan ilmiah juga terkandung beberapa praktik karakter unggul, yaitu semangat, tangguh, cekatan, dan disiplin.

Secara umum konten yang ada dalam permainan ini meliputi aspek ilmu pengetahuan, religi, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karena

kuis ini juga mengemban misi sosialisasi penguatan pendidikan karakter di lingkup sekolah dasar, maka pertanyaan-pertanyaannya banyak berkaitan dengan nilai-nilai kepribadian. Selain itu juga banyak pertanyaan yang akan berimplikasi menguatkan kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kegiatan ini sebenarnya merupakan tindak lanjut dari Inpres Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menar-

getkan tercipta generasi emas tahun 2045 melalui berbagai cara, diantaranya kuis ini. Pendidikan karakter mutlak dilaksanakan pada sekolah dasar dengan komposisi 70 persen pendidikan karakter dan 30 persen ilmu pengetahuan. Pada prinsipnya, Kemendikbud menargetkan siswa harus cerdas tapi memiliki akhlak yang mulia.

Meskipun ini kompetisi, Khamim berharap ajang ini menjadi bentuk pendidikan yang penuh keceriaan dan persahabatan, karena dilakukan dalam bingkai persaudaraan yang Bhinneka Tunggal Ika. Sebelumnya, tim kreatif Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemendikbud telah merancang kuis ini agar dapat meningkatkan budaya belajar dalam suasana persaingan sehat dengan nuansa ceria dan menghibur.

Di tengah-tengah tuntutan pendidikan formil yang makin tinggi dan budaya persaingan yang kian tajam, sebuah model baru harus dilahirkan untuk membuat dunia pendidikan semakin gembira dan jauh dari kesan mencekam.

Kasubdit Peserta Didik Gusmayadi Muharmansyah, M.Ed. mengungkapkan, secara umum sebanyak 24.000 siswa akan terlibat selama pembuatan kuis ini di tahun 2018 dan tahun ini. Pada produksi yang dilakukan tahun lalu, jumlah





peserta yang sudah berpartisipasi sebanyak 1.800 siswa dari 300 Sekolah Dasar di 20 lokasi kegiatan.

Pada setiap lokasi diproduksi tiga episode, dan setiap episode diikuti oleh lima sekolah dasar yang masing-masing menampilkan 60 siswa. Kota-kota yang sudah mendapat giliran antara lain Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Yogyakarta, Serang, Malang, Surakarta, Magelang, dan lain-lain. Pada produksi yang telah lalu, Jawa masih menjadi basis produksi utama, namun tahun ini akan diperluas ke-lain di Indonesia.

Pada tahun 2019 ini pekerjaan para kru akan berlipat lebih banyak daripada tahun lalu. Sesuai target Kemendikbud, tahun ini akan ada 9.000 Siswa dari 150 Sekolah Dasar yang akan terlibat. Mereka akan menjalani pertandingan di 10 kota yang di setiap lokasi akan ada

tiga episode dengan peserta yang berbeda-beda. Sepuluh lokasi itu akan berada di Sumatea (5 lokasi), Kalimantan (2 lokasi), dan Sulawesi (3 lokasi).

Acara ini didisain dapat dinikmati publik secara luas melalui layar kaca. Kuis yang tahun lalu sudah dikemas rapi menjadi 60 episode akan ditayangkan di stasiun televisi RTV. Namun kontrak dengan stasiun televisi swasta nasional itu baru dibuat untuk 13 episode yang lainnya akan disusul dengan kontrak baru.

Kuis ini mendapat sambutan yang sangat bagus di daerah-daerah yang ditempati. Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Solo, Wahyono menilai, kuis SSAB ini sangat baik dan bermanfaat bagi anak-anak. Ketika syuting di Solo, salah satu episodenya menampilkan lima sekolah dasar favorit yang

memang sudah bersaing dalam prestasi. Sekolah itu adalah SDN Cemara Dua, SDN Kratonan, SD Muhammadiyah 1 Ketelan, SDN Petoran, SD al-Islam II Jamsaren, yang semuanya berada di Surakarta.

"Kita juga terhibur dan bangga karena anak-anak secara spontanitas mampu menerjemahkan apa yang dimaksud pertanyaan-pertanyaan itu terkait pendidikan karakter," katanya.

Kemeriahan pun terus meng-gema. Bahkan, pada saat penyerahan hadiah lomba dilakukan di Taman Balekambang Jalan Balekambang No.1, Manahan, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, (16/08/2018) lalu, sorak sorai seolah tak ada putusya.

Selain para peserta dan presenter, kuis ini pada setiap episodenya menghadirkan tiga orang juri dan sembilan nara sumber. Kehadiran para juri dan nara sumber ini menjadi magnet tersendiri karena mereka pada umumnya tokoh-tokoh setempat yang berpengaruh.

Saat kuis ini digelar di Batu, Malang, salah satu dewan jurnya adalah Wali Kota Batu, Dewanti Rumpoko. Pada episode ke 12 ini acara digelar di Balai Kota Among Tani, Kota Batu. Di Kota Batu ada 10 sekolah swasta dan negeri ikut serta dalam kuis yang diselenggarakan dalam dua tahap di halaman parkir Balai Kota Among Tani, Senin (6/8/2018).

KotaBatumendapatkesempatan setelah Kabupaten Bekasi, Tangerang Selatan, Kabupaten Serang, Kabupaten Pandegelang, Surabaya, dan Kabupaten Sidoarjo. Wali Kota Batu, Dewanti Rumpoko memberikan apresiasi kepada para siswa yang ikut dalam kuis ini seraya berharap merekalah yang akan menjadi tumpuan harapan Kota ini di masa depan. "Saya yakin di masa mendatang anak-anak yang ada di sini yang akan mengisi Balai Kota Among Tani ini," tegasnya. ●

Mujib Rahman/Rudi Setiawan



Peningkatan Kompetensi Guru Melalui **Konferensi dalam Jaringan (Video Conference)**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha meningkatkan mutu guru, antara lain dengan bimbingan teknik pembelajaran melalui *Video Conference*. Para pendidik di berbagai daerah bisa mengaksesnya secara *online*.

Guru merupakan unsur paling penting dalam proses pendidikan. Tanpa guru, pendidikan hanya menjadi slogan dan pencitraan saja. Secanggih dan semodern apa pun kebijakan di sektor pendidikan pada akhirnya tetap gurulah yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.

Tak heran, jika Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam berbagai kesempatan seringkali mengatakan, kualitas manusia Indonesia ditentukan oleh para guru. Menurut Jokowi, para pengajar ini membentuk anak Indonesia yang bekerja berdasarkan etos kerja dalam karya. "Saya ingin ajak semua untuk gunakan momentum ini mengingatkan peran penting guru dalam pendidikan karakter bangsa," kata Presiden saat berpidato dalam acara Peringatan Hari Guru Nasional, di Jakarta, 2015 silam.

Itu pula lah alasan kenapa ada istilah 'guru pembelajar'. Karena guru memang mestinya secara terus menerus belajar untuk menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya. Peran yang lama harus berubah dan ditinggalkan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan teknologi.

Pun demikian dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Prof Dr. H. Muhadjir Effendy, MAP., seringkali pula menegaskan bahwa keberhasilan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi anak didik, dilihat dari kemampuan guru ketika mengajar mata pelajaran di dalam kelas, bukan hanya dilihat dari kurikulum yang diterapkan. "Kualitas



pendidikan tidak ditentukan kurikulum berganti atau tidak, namun kualitas pendidikan itu sangat ditentukan oleh kualitas gurunya," kata Mendikbud

Untuk itu, guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan dituntut mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa. Untuk dapat melaksanakan fungsi guru dengan baik, guru perlu meningkatkan mutu dan kualitas guru ini diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik terbentuk karakter yang kuat dan cerdas.

Untuk mencapai kondisi tersebut, maka modal dasar utama guru adalah penguasaan materi, metode, kepribadian, dan keteladanan agar dapat menjadi figur keteladanan peserta didik. Agar guru dapat tampil sebagai figur bagi peserta didiknya, maka para tenaga pendidik harus mendapat ruang untuk meningkatkan kemampuan dirinya, baik berupa training atau forum yang bisa memperbaiki proses pembelajaran dan penilaian di kelas.

Agar guru kian bermutu, maka bukan hanya kemampuan personalnya saja yang ditingkatkan baik melalui pelatihan, bimbingan teknis (bimtek), FGD, dan lokakarya (*workshop*), tapi juga dibutuhkan dukungan dan fasilitasi sekolah agar kemampuannya dapat dioptimalkan manfaatnya di dalam proses pembelajaran dan penilaian. Bentuk dukungan dan fasilitasi diantaranya adalah ketersediaan buku-buku bacaan (referensi), sarana dan alat belajar dll., untuk menunjang pembelajaran dan penilaian.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam konteks ini Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (PSD) sangat peduli dengan peningkatan mutu para pendidik, antara lain dengan membuat program unggulan berupa



bimtek melalui *video conference* dengan menggunakan aplikasi Web Ex.

Menurut Direktur Pembinaan Sekolah Dasar (PSD), Dr. Khamim, Kemendikbud saat ini telah memiliki studio mini yang bisa digunakan untuk melakukan koordinasi maupun bimtek. "Misalnya baru-baru ini ada guru-guru mengadakan acara namanya SD Rujukan, dimana 4-5 sekolah diundang untuk menyampaikan pemaparan, dan sharing tentang pengalaman masing-masing dalam mengelola sekolahnya. Masing-masing bisa saling bertukar pikiran dan memberi masukan, tentang bagaimana mengelola sekolahnya. Termasuk pembahasan soal kompetensi dan lainnya, terutama ketika ada materi yang sulit, terkadang para guru melewati begitu saja," kata Khamim.

Menurut Khamim, melalui bim-

bingan teknis model daring seperti ini, penguatan prosedural dalam jaringan (*daring, online*) menjadi lebih efisien dan keuntungannya para pendidik tidak meninggalkan sekolah. "Setelah selesai anak SD itu kan jam 12.30 sudah pulang, nanti kalau kebijakan lima hari sekolah dengan 8 jam itu, guru-guru kan harus tetap tinggal di kantor seperti kita sampai jam 4. Maka, waktu yang ada itu digunakan betul untuk hal yang sangat bagus untuk meningkatkan kompetensi," jelas Direktur PSD.

Lebih lanjut Dr. Khamim menuturkan, program ini sudah diujicobakan materi Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika. Ternyata hasilnya sangat bagus dan interaktif. Bahkan, kata dia, ada banyak pertanyaan muncul yang meskipun nampak sederhana namun tetap dicarikan solusinya. "Begitulah kenyataan di lapangan

seperti di Kalimantan Barat, di Nusa Tenggara Barat, dan Papua, banyak masalah yang sepele, tapi dengan forum interaksi ini, bisa terselesaikan dengan baik," jelasnya.

Program ini sudah diujicobakan secara nasional dan akan diterapkan di setiap kabupaten/kota. Semua daerah akan dilengkapi dengan fasilitas teknologinya. "Melalui aplikasi ini, nanti tahun depan insyaallah akan didesiminasikan lebih luas lagi, sehingga nanti pukul 13.00-15.00 untuk waktu Indonesia Bagian Barat, untuk daerah lain tentu berbeda jamnya, untuk Indonesia Bagian Tengah, jadi jadi 14.00-16.00 dan Indonesia Bagian Timur 15.00-17.00, kami akan infokan lebih dulu ke guru-guru supaya mereka bisa memanfaatkan sarana pembelajaran ini, saling berbagi pengalaman sesama guru akan lebih efektif," ungkap Dr. Khamim.

Harapannya program ini bisa

yang lemah di Matematika, atau Geometri, misalnya, maka nanti materinya yang disiapkan oleh GTK itu kasus per kasus. Harapannya, nanti bisa menjadi modul untuk mengatasi berbagai kesulitan para guru ini," jelas Dr. Khamim.

Kegiatan ini, menurut Direktur PSD bisa dilakukan secara rutin, dua minggu sekali untuk meningkatkan mutu guru, sehingga diharapkan bisa berimbas pada peningkatan daya saing anak didik di tingkat regional. "Harapan yang kita capai ya, APK tuntas, APM nanti sedang kita upayakan, bisa mencapai 95 persen," ungkapnya.

Bimtek Daring

Secara teknis, bimbingan teknis penguatan proses pembelajaran dalam jaringan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *video conference* dengan menggunakan aplikasi yang mendukung bimbingan teknis secara online. Sasaran bimtek ini adalah para guru sekolah dasar di seluruh Indonesia, terutama di SD Rujukan yang telah menerima bantuan sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk pelaksanaannya, bimtek ini akan disiarkan secara langsung dari Studio di Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar secara live dengan menggunakan perangkat teknologi informasi dengan fasilitas internet. Siaran dilakukan secara *live streaming* dengan aplikasi *video conference* tertentu. Peserta bimtek adalah para pendidik di sekolah dsar dengan mengikuti bimtek secara online sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan menggunakan laptop/computer yang memiliki fasilitas internet dan telah diinstall aplikasi *video conference* yang ditetapkan. ● Ma'rif Mutaqien/Nastiyawati

BIMBINGAN TEKNIS

Penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Tingkat Sekolah Dasar

ABDUL MUKTI

Kepala Seksi Penilaian, Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar

Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi tentang capaian belajar peserta didik. Penilaian dapat dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan



Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penyusunan USBN Sekolah Dasar digelar di 3 regional, yaitu di Makasar, Tangerang dan Surabaya. Untuk bimbingan teknis regional 1 digelar di Hotel Novotel, Makasar tanggal 26 Februari - 1 Maret 2019.



Untuk Regional 1 (Wilayah Timur), meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Jumlah peserta sebanyak 144 orang.

dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan dilaksanakan melalui Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Sekolah (US). USBN merupakan ujian akhir dari satuan pendidikan yang berstandar nasional. Oleh karena hasil USBN menentukan kelulusan dari satuan pendidikan maka soal USBN harus memenuhi syarat instrumen yang baik sehingga dapat memberikan informasi yang sah dan objektif. Penulisan soal USBN menjadi penting karena ditulis oleh guru pada masing-masing satuan pendidikan yang dikoordinasikan melalui KKG. Penilaian melalui USBN merupakan penilaian yang terstandar. Untuk penilaian terstandar, harus ada acuan yang sama, baik dalam pelaksanaan ujian maupun dalam penyusunan

Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan/kompetensi/pemahaman guru dalam teknis pelaksanaan penyusunan soal USBN SD. Kemudian, ditindaklanjuti oleh Pemerintah Daerah dan KKG dalam rangka menghasilkan mutu soal USBN SD yang baik sesuai dengan kaedah.

soal. Dalam pelaksanaan ujian yang menjadi acuan adalah Prosedur Operasional Standar (POS) USBN. Sedangkan dalam penyusunan soal, yang menjadi acuan adalah kisi-kisi USBN yang disusun berdasarkan kriteria pencapaian Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan kurikulum yang berlaku.

Pada tahun 2019 Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menerbitkan Peraturan BSNP Nomor 0048/BSNP/XI/2018 tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Sekolah Berstandar Nasional

(USBN) Tahun Pelajaran 2018/2019 dan Keputusan BSNP Nomor 0297/SKEP/BSNP/XI/2018 tentang Kisi-kisi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan pada regulasi tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas soal USBN, maka perlu dijelaskan tahapan yang harus dilalui dalam penulisan soal serta kaidah penulisan soal. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis penyusunan soal ujian sekolah berstandar nasional. Kegiatan bimbingan teknis bertujuan untuk meningkatkan wawasan dinas



pendidikan kabupaten/kota dalam menyelenggarakan USBN khususnya yang berkaitan dengan teknis penyusunan soal. Secara umum bimbingan teknis penyusunan soal ujian sekolah berstandar nasional bertujuan meningkatkan kapasitas tim penyusun soal di kabupaten/kota dalam menghasilkan soal ujian yang berkualitas. Kegiatan ini mencakup Kebijakan Umum USBN Tahun 2019, Penyusunan kisi-kisi soal USBN, Penyusunan indikator soal berdasarkan level kognitif, Penyusunan soal pilihan ganda dan uraian, Telaah dan perbaikan soal, dan Perakitan soal.

Beberapa bahan yang dijadikan sebagai rujukan dalam kegiatan

bimbingan teknis penyusunan soal ujian sekolah berstandar nasional, selain mengacu pada dua regulasi BSNP di atas juga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah; Panduan Penulisan Soal SD, Puspendik Kemdikbud; dan Modul Penyusunan Soal USBN Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Kemdikbud.

Narasumber kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Soal USBN Sekolah Dasar berasal dari unsur Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat

Pembinaan Sekolah Dasar, Pusat Penilaian Pendidikan, Perguruan Tinggi, dan Praktisi Pendidikan, Dinas Pendidikan, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, dan Kepala Sekolah.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan teknis ini menggunakan pendekatan kombinasi antara informasi, diskusi, tanya-jawab, dan praktik. Informasi dilakukan untuk menyampaikan semua bahan dan isi modul. Diskusi dipakai agar peserta mendalami dan memahami seluruh isi modul penyusunan soal USBN, sedangkan praktik dimaksudkan agar peserta memiliki pengalaman lapangan dalam melakukan penyusunan soal. ●



KEBIJAKAN DANA ALOKASIKHUSUS (DAK) FISIK SUB BIDANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Visi
"Terbentuknya insan serta Ekosistem Pendidikan Sekolah Dasar yang Berkarakter dengan Berlandaskan Galang Ruyung".

Misi
M1 Mewujudkan Pelaku Pendidikan Sekolah Dasar yang Kuat
M2 Mewujudkan Akses Pendidikan Sekolah Dasar yang Meluas dan Merata

M1 Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu di Sekolah Dasar
M2 Mewujudkan Penguatan Tata Kelola di Sekolah Dasar

KEBIJAKAN

- UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
- UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (khususnya Pembagian Urusan)
- UU No 12 Tahun 2018 tentang APBN TA 2019
- PP No 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan
- Prioritas Nasional RPJMN 2015-2019
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2018 tentang RKP Tahun 2019
- Perpres No 141 Tahun 2018 tentang Juknis DAK Fisk 1.A 2019
- Permendikbud No 1 Tahun 2019 tentang Jukop DAK Fisk Bd. Pendidikan

TUJUAN DAK

- Membantu daerah tertentu;
- MendanaI penyediaan sarana dan prasarana pelayanan dasar publik; dan
- Mendorong percepatan pembangunan daerah dan pencapaian sasaran prioritas nasional.

SASARAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

INDIKATOR	2014	2018	2019
Angka Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini (%)			
APK PAUD (usia 3-6 tahun)	66,81	76,07	77,33
Angka Partisipasi Pendidikan Dasar (%)			
APK SD/MI/underajat	111,64	113,41	114,69
APM SD/MI/underajat	91,28	94,05	94,78
APK SMP/MTs/ sederajat	101,57	106,70	106,94
APM SMP/MTs/ sederajat	79,42	82,00	82,02
Jumlah siswa pemerintah kabupaten/kota dalam Program Indonesia Pintar	11,0 Juta	19,7 Juta	19,7 Juta
Persentase unguan yang melaksanakan komitmen 2013 (%)	n.a	60	100

ALOKASI DAK FISIK BIDANG PENDIDIKAN Tahun 2019

TOTAL ALOKASI TAHUN 2019
RP. 15.959.000.000.000

DAK REGULER

STANDAR PEMBANGUNAN RUANG BARU
Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) beserta perabotnya

Ruang Kelas Baru (RKB) dibangun dengan ukuran 8 x 7 m ditambah selasar ukuran 8 x 2 m diatas lahan siap bangun dengan ukuran 8 x 9 m (72 m2).

STANDAR PEMBANGUNAN RUANG BARU
Pembangunan Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif beserta perabotnya

Ruang Inklusif dibangun dengan ukuran 6 x 5 m ditambah selasar ukuran 6 x 2 m diatas lahan siap bangun dengan ukuran 6 x 7 m (42 m2).

DAK FISIK
SUB BIDANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

DAK REGULER

- REHABILITASI: Rehabilitasi ruang kelas dengan tingkat kerumahan yang baik beserta perabotnya. Rehabilitasi ruang perpustakaan dengan tingkat kerumahan yang baik beserta perabotnya. Rehabilitasi ruang belajar dengan tingkat kerumahan yang baik beserta perabotnya. Rehabilitasi toilet (jamban) dengan tingkat kerumahan yang baik atau beserta sanitasinya.
- PEMBANGUNAN: Pembangunan ruang kelas baru beserta perabotnya. Pembangunan ruang pusat pendidikan inklusif beserta perabotnya. Pembangunan toilet (jamban) beserta perabotnya.

JENIS DANA ALOKASI KHUSUS

DAK AFIRMASI

- PEMBANGUNAN: Pembangunan rumah dinas guru beserta perabotnya.

DAK AFIRMASI

PELAKSANAAN PENINGKATAN PRASARANA PENDIDIKAN
Pembangunan Rumah Dinas Guru beserta perabotnya

- Luas lahan 70 m² (10x7 m)
- Luas Bangunan Rumah Dinas Guru 36 m² (6x6 m).
- Rumah Dinas berada 1 (satu) lokasi dengan sekolah.

Sanitasi

- Saluran air bersih;
- air kotor/air limbah dan kolokan;
- Septic tank (septic tank bisa pembuatan baru atau menggunakan yang sudah ada dengan menyesuaikan ukuran standar sesuai kebutuhan); dan
- sumbu resapan.

Perabot

- 2 tempat tidur;
- 2 tempat pakaian;
- 1 set meja dan kursi makan; dan
- 1 set meja dan kursi tamu.

a. 2 (dua) unit/bilik untuk pria dan 2 (dua) unit/bilik untuk wanita dimana setiap bilik terdapat tempat penampungan air (minimum 200 liter berisi air bersih), klozet duduk/jongkok, gayung, kran, gantungan pakaian dan tempat sampah pada setiap biliknya;

b. 2 (dua) unit urineur untuk pria;

c. 2 (dua) unit tempat cuci tangan untuk pria beserta cermin;

d. 4 (empat) unit tempat cuci tangan untuk wanita beserta cermin;

e. tempat sampah; dan

f. tempat penampungan air bersih (water tank).

Unit Layanan Terpadu
Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat
Gedung C Lantai Dasar
Jl.Sudirman, Senayan - Jakarta, 10270

Telepon 021 570 3303 / 021 5790 3020
Fax 021 5733125
SMS 0811 976929
Email: pengaduan@kemdikbud.go.id

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

<https://id-id.facebook.com/ditpsd>

<https://www.instagram.com/ditpsd>

[ditpsd tv](#)



SOPIAN RAMDANI Berprestasi dari Titik Terendah

Dibesarkan dalam keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, Sopian Ramdani berhasil mencetak prestasi di cabang senam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2018. Ayahnya seorang penjaga sekolah dan ibunya penjaga kantin. Ketekunannya patut diteladani.

Gaya bicaranya kalem, namun gerakannya enerjik. Itulah Sopian Ramdani, 13 tahun, siswa kelas 6 SDN Baros Mandiri 3 Kota Cimahi, Jawa Barat. Dalam penampilannya yang bersahaja, ia menyimpan bakat yang luar biasa. Pada event Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang berakhir pada 23 September 2018 lalu, ia meraih medali perunggu dalam cabang olahraga senam.

Dalam event yang digelar di Yogyakarta ini, ia menyingkirkan ratusan kompetitornya dari seluruh Indonesia. Gerakan luar biasa diperlihatkannya kepada tim juri di arena Tennis Indoor Timur Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Karang Malang,

Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, yang memelototinya dari detik-ke detik. Di penghujung lomba, Sopian dinyatakan memenangi medali perunggu di kelas Senam Artistik Putra Semua Alat.

Sederet penghargaan pernah mampir ke pangkuannya, termasuk dua medali emas dari Popda Jawa Barat yang baru diraihinya beberapa waktu yang lalu. Untuk kejuaraan tingkat Kabupaten ia langganan meraih emas. Tak kurang dari enam medali telah dikantonginya dalam tiga tahun terakhir.

O2SN Tahun 2018 Tingkat Nasional diselenggarakan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 16-23 September 2018 dengan mengusung tema "Aktualisasi Potensi, Bakat, dan Prestasi Siswa". Perhelatan ini diikuti oleh total 1.938 peserta dari jenjang SD, SMP, SMA, SMK, dan PKLK.

Selain atlet dengan jumlah tersebut, ditambah pula 306 official, 510 pendamping, 204 pembina, 1.057 wasit dan asisten wasit, dan 408 panitia dan fasilitator. Jadi total personil yang terlibat mencapai 4.423 orang.

Ada sembilan cabang olahraga yang dipertandingkan, yaitu atletik, renang, bulutangkis, pencak silat, karate, senam, boche, balap kursi roda, dan catur. Khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, dipertandingkan empat cabang olahraga, yakni bulutangkis, boche, catur dan balap kursi roda.

Event ini memperebutkan total 448 medali bagi juara I, II, dan III yang akan menerima uang pembinaan serta piala bergilir yang akan diserahkan kepada provinsi juara umum. Selain itu, seluruh peserta, juri dan pendamping lomba akan diberikan sertifikat penghargaan.

Prestasi yang diraih Sopian jelas bukan tanpa kerja keras. Aktifitas sehari-hari anak sulung dari dua bersaudara ini cukup menginspirasi.

Setiap hari ia berangkat ke sekolah pagi buta pukul 05.00 WIB. Ia berangkat sedini itu karena harus bersama ayahnya yang menjadi tukang kebun. Dengan job membersihkan semua area sekolah, Danta (51), ayah Sopian harus mulai menyapu, menyiram bunga, dan mempersiapkan minuman jauh sebelum lonceng pagi berbunyi.

Pada saat yang sama, Entin (48), ibu Sopian mempersiapkan kebutuhan kantin yang dijaganya. Pada saat kedua orang tuanya sibuk mencari nafkah itulah Sopian memanfaatkan pagi yang segar untuk belajar. Inilah sebabnya Sopian juga berprestasi di bidang akademik karena ia juga menjadi langganan juara kelasnya.

Danta tak bisa menyembunyikan kegembiraannya dengan perkembangan anak sulungnya itu. "Saya bangga sekali Sopian mampu berprestasi di olahraga senam. Di kelas pun ia mampu menjadi yang terbaik," katanya dengan rasa haru.

Saat pulang sekolahpun Sopian harus mengikuti kedua orang tuanya, yaitu pukul 15.00 WIB atau satu jam setelah jam pelajaran usai. Ia harus menunggu sejenak karena kedua orangtuanya harus memastikan pekerjaan hari itu tuntas.

Dengan dibonceng sepeda motor, ia sampai di rumah pukul 15.00 lewat dua puluh menit. Biasanya ia beristirahat lalu bermain sebentar. Lepas magrib ia membuka buku pelajarannya, lalu pukul 19.00 WIB mulai latihan senam. Pulang berlatih Sopian biasanya langsung tidur sesuai salat isya'. "Saya ingin Sopian menjadi anak yang soleh dan sukses, tidak seperti kedua orangtuanya, hanya jadi penjaga sekolah dan berjualan di kantin," ucap Danta berkaca-kaca.

Sopian sendiri mengaku senang dengan anugerah yang diterimanya dari Tuhan ini. Ia menceritakan tentang cita-citanya menjadi atlet senam profesional sehingga semakin membuat bangga kedua orangtua

dan mengharumkan nama negara.

Ia bersyukur mendapat dukungan biaya sekolah dari Kartu Indonesia Pintar, sehingga pendidikannya dapat berlanjut meskipun kedua orang tuanya kurang berkecukupan. "Saya berterima kasih sekali kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karena Program Indonesia Pintar ternyata sangat meringankan beban orangtuanya. "Saya ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang tinggi," ujar Sopian.

Sopian sadar, kedua orang tuanya telah melakukan banyak hal untuknya dan telah melakukan hal yang maksimal sebatas kemampuan. Maka ia suatu saat kelak ingin membuat kedua orangtuanya bahagia. "Saya ingin sekali membuat kedua orangtua saya bangga dengan prestasi yang lebih tinggi," tambahnya.

Penemuan bakat Sopian ini dilatar belakangi kisah unik. Menurut guru olahraga SDN Baros Mandiri 3 Kota Cimahi, Supriyanto, awalnya para guru tak menyadari bakat anak ini. Namun Supriyanto melihat sebuah kebiasaan yang khas. "Anak ini saya lihat sering memanjat pohon ini" kata Supri sembari menunjuk pohon mangga yang ada di dekat pagar sekolah.

Pohon itu cukup tinggi, namun Sopian suka bergelantungan di cabangnya tanpa takut. Perilaku ini terus diamati Supriyanto hingga berjalan lama. Pada waktu Sopian kelas tiga, Supriyanto ingin melakukan test padanya. "Setelah saya lakukan tes gerakan dan fleksibilitasnya, ternyata ia tipikal A. Sebuah potensi alami yang langka," kata Supri.

Sejak itulah Supri memberi pelajaran senam kepada Sopian dan memintanya ikut klub. Di tangan para profesional di bidangnya bakat Sopian semakin berkembang. Dengan cepat Sopian mengalami peningkatan skill. Gerakan dasar dan



Sopian Ramdani saat melakukan latihan.

artistik dapat ia kuasai dengan cepat, begitu juga dengan menggunakan berbagai alat.

Maka sejak itu Sopian menjadi andalan sekolah ini dalam berbagai event kompetisi, baik tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Dalam event-event itu Sopian selalu meraih juara. Pada kejuaraan Popda tingkat Jawa Barat yang baru lalu ia meraih dua emas sekaligus dalam dua kategori.

Dengan banyaknya event yang ia ikuti, pengalaman bertandingnya terus bertambah. Ada pula hal lain yang ia anggap bernilai plus, yaitu mendapatkan banyak teman dari mana-mana. "Setelah mengikuti kejuaraan biasanya selalu mendapat

teman baru. Menyenangkan sekali," katanya ceria.

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional tahun 2018 dibuka oleh Mendikbud Muhadjir Effendy dan ditutup oleh gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Bawono di Gedung Olahraga Among Rogo Yogyakarta, (21/09/2018).

Acara penutupan dimulai dengan pementasan Jasmine Akustik. "Selamat untuk para atlet yang memperoleh juara, terus tingkatkan prestasi-prestasi yang telah dicapai hingga tingkat Internasional," kata Sri Sultan kepada hadirin yang memenuhi gedung olahraga Among Rogo, Yogyakarta.

Bagi atlet yang kalah, kata Sri Sultan, tetap harus bersemangat karena setiap pengalaman harus dimaknai sebagai cambuk untuk terus bangkit. "Selamat jalan untuk para atlet semoga sampai ke kampung halaman masing-masing" pungkasnya.

Dalam ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional tahun ini, Provinsi Bali keluar sebagai Juara Umum dengan perolehan medali 17 emas, 4 perak dan 11 perunggu. Tim Jawa Barat yang menaungi Sopian berada di peringkat keempat dengan meraih 14 emas, 15 perak, dan 16 perunggu. ●

Mujib Rahman/Rudi Setiawan

YAYUK HARTINI Meraih Prestasi Meningkatkan Kapasitas

Yayuk Hartini memenangi lomba guru berprestasi tingkat nasional. Guru SD Negeri 02 Indrasari, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan ini berprinsip, mengajar tidak hanya sebatas melakukan transformasi ilmu, tetapi juga kreatifitas, karakter dan perilaku. Kemdikbud memberangkatkannya ke Belanda untuk short course metode pendidikan di Universitas Leiden.

Antusiasme terpancar dari ekspresi Yayuk Hartini M.Pd, 36 tahun, ketika berbincang tentang pendidikan di Indonesia. Menurutnya, banyak hal bisa dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan pembangunan sumberdaya manusia di Indonesia. Baru datang dari Universitas Leiden Belanda beberapa waktu yang lalu, ia tampak berapi-api ketika bercerita tentang bagaimana pendidikan dikelola di negeri kincir angin.

Yayuk adalah pemenang ke empat lomba guru berprestasi tingkat nasional tahun 2017. Saat itu ia mendapat penghargaan yang diserahkan oleh Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Dr. H. Khamim, M.Pd, di Hotel Le Meridien, Jakarta (18/8/2017).





Kini sehari-hari Yayuk bertugas sebagai wali kelas 4 di SDN 02 Indrasari, dan pada sore harinya mengajar di Universitas Lambung Mangkurat di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Waktunya juga banyak dihabiskan sebagai instruktur Kurikulum 2013 di mana-mana.

Penghargaan ini pantas diterima oleh guru SDN 1 Indrasari, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan ini setelah menyisihkan ratusan peserta lain mulai dari jenjang kecamatan hingga nasional. Atas prestasi yang ditorehkannya itu ia berhak membawa pulang piagam penghargaan, sebuah laptop, uang pembinaan dan menerima program short course di Universitas Leiden, Belanda selama 28 hari.

Perjalanan yang ditempuh Yayuk Hartini cukup panjang. Pertama kali ia mengikuti lomba guru berprestasi di Kecamatan Martapura. Di level kecamatan itu, serangkaian ujian dilaluinya, meliputi ujian

tulis, psikotes, sampai wawancara. Semuanya berhasil dilalui dengan baik dengan perdistri juara 1. Capaian ini dipertahankannya hingga tingkat kabupaten dan tingkat provinsi.

Atas capaiannya itu ia mewakili provinsi Kalimantan Selatan untuk maju ke level nasional. "Alhamdulillah, di level nasional saya meraih peringkat empat," katanya kepada Majalah Sekolah Dasar. Pada lomba ini ia banyak mempresentasikan teknik mentransformasi ilmu secara efektif kepada anak didik dan inovasi dalam mengajar.

Wanita kelahiran Tasikmalaya 1 juni 1982 ini mulai diangkat sebagai ASN pada tahun 2003. Pada awal kariernya ia ditempatkan di desa-desa terpencil sebelum ditugaskan di SDN 02 Indrasari, Martapura. Di antara sekolah yang pernah disinggahinya adalah SDN Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, dan SDN Gudang Hirang 3, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

"Itu sekolah-sekolah pedalaman. Kami tak memiliki listrik, apalagi peralatan multimedia," katanya. Namun di sekolah-sekolah itu siswa bisa berinteraksi langsung dengan alam sebagai sarana pembelajaran.

Tidak Berfokus pada Akademik Saja

Ibu dua anak ini melakukan segala sesuatu dengan maksimal dan memberikan yang terbaik meskipun kondisinya sulit. Itu yang menjadi jalan hidupnya sehingga ia tak mau menjalani aktifitas setengah-setengah. Istri Mochamad Winoto ini mengajarkan bagaimana memberikan pelayanan pendidikan kepada anak didik dengan maksimal.

Ia mengajar dengan tidak memaksakan anak didik mengejar nilai akademik. "Kurikulum K13 yang tematis memungkinkan guru mengembangkan semua aspek pada anak" katanya. Oleh karena itu ia selalu melihat lebih dalam tentang potensi keterampilan anak dan juga

perilakunya. Diperlukan ketajaman melihat profil anak didik satu per satu hingga dapat memberikan layanan yang benar-benar ia butuhkan.

Patokan anak cerdas, bagi Yayuk, bukan hanya anak yang mempunyai nilai tinggi secara tetapi mampu bersikap dan berkarya dengan baik. Bila anak lebih menonjol pada aspek non kognitifnya maka biarkan itu berkembang, nanti pencapaian kognitif bisa dikejar kemudian.

Untuk itulah di kelas ia menerapkan metode active learning. Pada masa lalu guru mengajar dengan cara menerangkan dan anak-anak diminta mencatat. Sekarang sebaliknya, anak diminta membuat kegiatan berdasarkan masalah tematik secara berkelompok.

Misalnya pada pelajaran IPA tentang biologi, anak-anak diminta membuat proyek pengamatan di alam tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya.

Kebetulan sekolah tempat Yayuk mengajar adalah salah satu sekolah favorit yang fasilitasnya cukup memadai. SDN 1 Indrasari, Martapura, Kalsel, adalah lembaga pendidikan yang fasilitasnya komplit di atas lahan tujuh hektar. Sekolahnya dilengkapi dengan empat buah laboratorium, lapangan sepak bola, dan kolam renang.

Masyarakat di kecamatan Martapura mengenal sekolah ini dengan sebutan SDBI, Sekolah Dasar Bertaraf Internasional. Itu diambil dari nama lama sebelum konsep RSBI dibubarkan pemerintah

di tahun 2013. SD yang terletak di Jalan Chandra Kirana, Desa Indrasari, Martapura ini pertama kali dibangun pemerintah pada tahun 2007. Guru-gurunya diseleksi dengan sistem perekrutan yang amat ketat.

Sistem seleksi ini melibatkan banyak elemen, termasuk guru dari tingkat SMA ataupun tingkat SMP yang mendapat tawaran untuk mengajar SDBI, tetap harus melewati seleksi ketat untuk benar-benar lolos.

Apa yang didapatkan dari Belanda, menurut Yayuk, sangat bermanfaat bagi pengembangan sekolah di daerahnya. Hal yang ia pelajari di Leiden adalah pengetahuan dan pengalaman tentang sistem pendidikan serta pengembangan profesionalisme guru, metode pengajaran, strategi penilaian, dan pengembangan kurikulum.

Semuanya itu dipelajari untuk bisa diterapkan di tempatnya mengajar. "Setiap hari kami berangkat ke Universitas Leiden, lalu diajak ke sekolah untuk melihat sistem pengajaran di sana," katanya.

Belanda memang mempunyai sistem yang bagus. Menurutnya disana tidak ada istilah sekolah unggulan, sekolah model dan lain sebagainya karena sekolah sama rata dalam hal kualitas.

Penanaman karakter juga sudah diterapkan pada anak usia dini tingkat pertama (setara TK), dan pada tingkatan tersebut tidak diajarkan membaca. Baca tulis baru mulai diajarkan pada anak di usia 7-9 tahun. Di sana sekolah menerapkan pola higher order the thinking skill, atau belajar berpikir tingkat tinggi. Jadi tidak cuma hapalan dan mengejar nilai.

"Indonesia mempunyai banyak sekali nilai karakter yang harus dikembangkan seperti ke-disiplinan, integritas, kerja sama, dan kemandirian" pungkasnya. ●

Nastiyawati/Mujib Rahman





Reinkarnasi Sekolah Tua

SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang, Jawa Tengah memenangi juara umum Lomba Budaya Mutu Kemdikbud 2018. Paradigma baru sekolah modern diadopsi oleh sekolah tua yang hampir mati. Rahasiannya ada di sister school.

Rasa puas dan bangga terpancar dari wajah Mustaqim S.Pd.I.,M.Pd, kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Alternatif, Magelang, Jawa Tengah. Dalam balutan kemeja batik dipadu setelan jas hitam dan peci, ia mengangkat tinggi tropi yang dimenangkannya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Di panggung grand final Lomba Budaya Mutu (LBM) Sekolah Dasar Tingkat Nasional ke-5 tahun 2018 yang digelar di Hotel Lor Inn, Karanganyar, (26/10/2018), sekolah yang dipimpinnya sukses menyabet tropi juara dan uang pembinaan sebesar Rp. 38 juta yang diserahkan oleh Direktur Pembinaan SD Kemendikbud RI, Dr. H. Khamim, M.Pd.



Pemberian penghargaan sebagai SD Mutual

Sepatah kalimat motivasi diluncurkan Direktur Pembinaan SD Kemdikbud, saat menyerahkan penghargaan itu. "Selamat dan sukses untuk SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sebagai Juara Whole school, tambah manfaat, tebarkan pendidikan yang bermutu," ujarnya singkat sambil menjabat tangan penerima penghargaan.

Pertama kali mengikuti lomba, sekolah yang berlokasi di Jl. Tidar Nomor 21 Kota Magelang ini langsung meraih juara umum. Mustaqim pun tidak mampu menyembunyikan rasa bangganya dengan prestasi ini. Prestasi ini dinilainya sebagai buah sinergi yang cantik antara sekolah, siswa, orang tua, dan para pembina.

Lomba Budaya Mutu ini dibagi dalam tiga kategori yaitu SD rujukan, SD negeri, dan SD swasta. Setiap kategori terdiri dari cabang lomba menyeluruh (whole school), komponen manajemen berbasis sekolah (MBS), komponen pembelajaran, dan komponen

ekstrakurikuler. Masing-masing diambil juara I, II, dan III. Total ada 1.542 SD dari seluruh provinsi di Indonesia yang berpartisipasi dalam LBM 2018. Masing-masing kategori ada 514 sekolah. Saat grand final, yang lolos tinggal 120 SD.

Mustaqim mengaku terkejut dengan prestasi yang diraih sekolahnya yang lebih akrab disebut SD Mutual ini. "Tidak menyangka, karena baru tahun ini kami ikut. Apalagi, pesaingnya sekolah-sekolah bagus dari seluruh Indonesia. Usaha yang keras tentu akan berbanding lurus dengan hasil yang didapat dan alhamdulillah kami bisa meraihnya," ujarnya.

Predikat juara umum diraihnya karena memiliki manajemen yang baik dalam aspek kurikulum dan pembelajaran. Begitu pula manajemen berbasis sekolah dan ekstrakurikuler yang baik.

Grand final yang digelar di Karanganyar itu merupakan babak pamungkas setelah sebelumnya para peserta mengikuti tahapan

demis tahapan. Tahapan diawali dengan pendaftaran secara daring, pengumpulan dokumen portofolio, dan tindak lanjut visitasi langsung ke sekolah dan penilaian.

Memasang Target Tinggi

Menjadi juara bukanlah kebetulan. Menurut Mustaqim, sekolahnya sebenarnya memang didesain sebagai sekolah unggulan. Hal ini sesuai dengan visi yang dicanangkan, yaitu menjadi sekolah unggul, berkarakter dan model bagi SD Islam pada umumnya dan SD di lingkungan Muhammadiyah pada khususnya yang berwawasan Internasional

Sebagai sekolah yang bernaung di bawah panji-panji Muhammadiyah, sekolahnya menampilkan ciri keislaman dalam seluruh aktifitasnya, sebagaimana misi yang dibangun, yaitu mewujudkan sekolah Islam yang melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengaitkan secara mendalam ketiga aspek perkembangan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.



Untuk mewujudkan visi dan misinya, sekolah ini langsung memasang target tinggi. Pada triwulan pertama, siswa harus sudah mampu membaca al qur'an dengan baik dan benar. Segera setelah dapat membaca al-Qur'an dengan baik, anak-anak didik diberikan hafalan juz amma dan hadits ringan serta do'a yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari. Pada tahun-tahun berjalan siswa diberikan dasar-dasar Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris.

Tidak hanya aspek akademik yang diperhatikan. Ahlaq dan amaliyah juga menjadi perhatian serius. Untuk itu anak-anak diberikan pengasuhan untuk mengerti dan

memahami ajaran Islam serta melaksanakannya secara konsisten.

SD Mutual ini menerapkan Kurikulum 2013 dengan strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan model Pembelajaran PAIKEM melalui pendalaman di bidang amaliyah islamiyah, character building, dan kegiatan ekstrakurikuler prestatif.

Untuk memberi nilai lebih pada proses transformasi ilmu, penyampaian materinya banyak menggunakan alat peraga dan audio visual untuk semua mata pelajaran. Bagi siswa yang berbakat, akan diberikan bimbingan secara guna mempersiapkan siswa mengikuti berbagai lomba, misalnya olimpiade sains, O2SN, dan FLSN.

Guru-guru pun tak luput dari pembinaan. Di sekolah ini, guru diberikan pelatihan pengembangan silabus, dikirim ke forum ilmiah (seminar, workshop, dll), dan siraman rohani. Guru wali kelas diberikan materi kecakapan membuat peta kelas yaitu mengelompokkan siswa yang pandai, sedang dan kurang. Dengan dasar itulah guru dapat memberikan layanan kepada siswa secara tepat.

Aspek ibadah menjadi perhatian di sekolah. Untuk itu diwajibkan salat jum'at berjamaah, pesantren kilat, dan pengawasan pada ibadah rutin seperti salat dhuhur dan salat dhuha.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Magelang, Taufik Nurbakin turut mengapresiasi prestasi ini. Menurut

Taufik, sekolah ini adalah contoh sukses institusi yang berhasil membawa paradigma modern di lingkungannya. "Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi persyarikatan Muhammadiyah dan semua elemensolid," katanya.

Melewati Masa Sulit

Sekolah ini didirikan oleh seorang tokoh Muhammadiyah, Fajar Martodiharjo pada tahun 1961. Ia adalah ayah mantan Mendiknas Prof. Drs. H. Malik Fajar, MSc. Bangunannya berdiri di atas tanah wakaf seluas 3000 m2 di Kelurahan Magersari, Kecamatan Magelang Selatan, yang terintegrasi dengan masjid jami'.

Masa-masa tersulit pernah dilalui lembaga ini hingga nyaris mati. Tahun 1998 Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Alternatif berada pada posisi terlemahnya. Siswanya hanya 50 anak yang terbagi di enam kelas. Perolehan NEM -nya harus puas di peringkat 42 dari 45 sekolah di Kecamatan Magelang Selatan. Pendaftarannya adalah anak-anak yang tidak diterima dimana-mana.

Setelah saat kritis itu, sekolah ini mulai berbenah diri. Pihak

Muhammadiyah dan pengelola membuat rencana baru yang di kemudian hari ternyata efektif menaikkan peringkat sekolah secara pasti. Sebelum memulai aksi itu, para pengelola melakukan studi banding kemana-mana.

Tahun 2001 sekolah menjalin kerjasama sister school dengan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang sudah terkenal kualitasnya. SD Muhammadiyah Sapen merupakan figur sekolah terbaik di Yogya saat itu. Sejak bergandengan tangan dengan sekolah tersebut, SD Mutual berkembang lebih cepat dengan program alternatif atau terpadu. Tahun 2005 sarana dan prasarana diperbarui, termasuk membangun gedung dengan biaya Rp 2,2 miliar.

Seiring waktu berjalan, pamor SD Muhammadiyah ini terus menanjak. Siswa-siswa yang dahulu hanya limpahan sekolah negeri, sekarang telah menjadi tujuan utama. Para siswa yang berada di sekitar kota dilayani dengan sarana transportasi 8 armada bis kecil. Citra SD mutualpun terdongkrak naik ke titik tertinggi saat ini.

Prestasinya segudang dengan sejumlah penghargaan bergengsi yang pernah diraihnya. Di antaranya Peringkat I Nilai Ujian Nasional (UN/USBN,US) tingkat Kota Magelang 11 tahun berturut-turut dan Jawa Tengah (2016,2017), Juara Lomba Perpustakaan SD sejak 2013-2018 Kota Magelang dan Jawa Tengah, dan Juara III Automatic Robot Race Competition 2018.

Selain penghargaan untuk institusi, para siswa sekolah ini juga langganan juara. Diantaranya meraih medali Perunggu Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018 di Padang, medali perak Lomba Web Sekolah dalam International Olympiad Quran and Arts di Bandung tahun 2017, dan medali Perunggu International Mathematics Contest di Singapore tahun 2017. ● Nastiyawati/Mujib Rahman

Budaya Mutu Budaya Baik

Lomba Budaya Mutu Sekolah Dasar tahun 2018 merupakan kelanjutan dari lomba sejenis yang sudah digelar sejak tahun 2014. Sasaran lomba ini adalah sekolah dasar rujukan, sekolah dasar negeri, dan sekolah dasar swasta. Sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan budaya mutu tertentu biasanya dapat dilihat dari beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti prestasi, kondisi fisik, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah.

Direktur Pembinaan SD Kemendikbud RI, Dr Khamim MPd menjelaskan, kegiatan LBM yang diadakan rutin setiap tahun ini memfasilitasi dan memotivasi semua satuan pendidikan di tanah air untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu harus ada iklim kompetisi dalam hal tata kelola dengan suatu sistem manajemen mutu yang berkelanjutan.

Setelah lima tahun berjalan, antusias peserta semakin tinggi. Ditemukan fakta, kualitas budaya mutu semua peserta rata-rata sangat baik sehingga menciptakan persaingan yang kompetitif antar peserta. "Semoga kegiatan ini mampu menjadi wahana percepatan peningkatan kualitas pendidikan nasional," harap Khamim.

Budaya mutu sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan beretos kerja yang tinggi. Untuk mewujudkan sekolah berbudaya mutu, faktor penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu: 1) perencanaan yang terukur, 2) pengorganisasian yang jelas, 3) pelaksanaan yang efektif dan efisien, 4) melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan secara berkelanjutan.



Materi penilaian Lomba Budaya Mutu di Sekolah Dasar mencakup beberapa aspek, termasuk manajemen, pembelajaran, dan ekstrakurikuler. Penilaian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu preseleksi, visitasi, dan grand final melalui presentasi dan wawancara. Endingnya adalah babak Grand Final, yang merupakan penilaian tahap terakhir untuk menetapkan juara.

Pada tahap awal, semua sekolah dasar sasaran lomba diminta untuk mendaftar secara daring. Setelah dinyatakan lolos pada tahap awal sekolah mengirimkan portofolio. Selanjutnya semua portofolio yang masuk sampai dengan waktu yang telah ditentukan dilakukan studi dokumentasi sebagai seleksi tahap pertama. Dari hasil seleksi dan studi dokumentasi ditetapkan sekolah dasar yang berhak mengikuti tahap berikutnya berupa visitasi. Penentuan kejuaraan lomba budaya mutu di sekolah dasar tahun 2018 adalah kombinasi antara nilai studi dokumentasi (bobot 25%), visitasi (bobot 25%), dan grand final (bobot 50%);

Mereka diundang untuk melakukan paparan dan wawancara langsung pada kegiatan grand final. Skor yang diperoleh pada saat grand final dikombinasikan dengan skor penilaian tahap sebelumnya yaitu studi dokumentasi dan visitasi dengan pembobotan yang telah ditetapkan. ● Nastiyawati/Mujib Rahman

Membangun 100 Perpustakaan Ramah Anak

Taman Bacaan Pelangi didirikan oleh Nila Tanzil pada November 2009 di Flores. Pertama kali, mendirikan perpustakaan di Roe, sebuah kampung kecil di kaki gunung Flores dengan menyediakan 200 buah buku. Sejak 2013, Taman Bacaan Pelangi telah terdaftar secara resmi sebagai sebuah yayasan dengan nama “Yayasan Pelangi Impian Bangsa”.

Anak-anak dengan ceria memenuhi ruangan perpustakaan Taman Bacaan Pelangi di kawasan SDK Nangapanda 1, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur (NTT). Mereka terlihat asyik membaca buku, ada yang bersuara pelan, ada juga yang bersuara kencang. Dengan mengelilingi meja dan duduk di atas bantal berwarna merah, anak-anak tampak antusias dengan buku-buku yang dibacanya.

Ruangan perpustakaan ini memang tidak menyediakan bangku kecuali untuk petugas pengelola yang berlokasi di dekat pintu. Sehingga para pengunjung membaca sambil lesehan atau duduk di lantai. Buku bacaan ditata rapi di rak bertingkat yang diletakkan saling berhadapan. Sebaliknya, terdapat rak yang lebih besar yang difungsikan sebagai stok buku-buku bacaan baru.

Ruangan berukuran 7x8 meter itu dicat warna kuning dengan berbagai gambar animasi. Untuk bagian langit-langit perpustakaan, dihiasi berbagai hasil karya para siswa, dengan gambar-gambar yang lucu dan menarik. Di beberapa sudut perpustakaan, digantungkan peta Indonesia dan peta dunia.

Ini adalah taman bacaan yang ke-100, yang didirikan oleh Taman Bacaan Pelangi (TB Pelangi), yang diresmikan pada 20 September 2018 lalu. TB Pelangi memfokuskan diri pada pendirian perpustakaan ramah anak, serta memberikan pelatihan guru di daerah terpencil di Indonesia Timur, sejak tahun 2009. Dengan diresmikannya taman bacaan ini, maka sudah 26 ribu anak di 17 di Indonesia Timur yang mendapatkan



Nila Tanzil

akses buku bacaan yang berkualitas, serta 1.000 guru mendapat pelatihan tentang sistem pengelolaan perpustakaan ramah anak dan program literasi anak.

Menurut Nila Tanzil, Founder TB Pelangi, mendirikan 100 perpustakaan ramah anak di berbagai pelosok di Indonesia Timur merupakan wujud rasa cinta yang besar untuk kemajuan anak-anak Indonesia. TB Pelangi didanai oleh sebuah LSM Internasional dalam bidang pendidikan, yaitu Room To Read. Pada siklus ketiga, TB Pelangi mendirikan 20

perpustakaan ramah anak di Kabupaten Ende. Sebelumnya, RB Pelangi telah membuka 18 perpustakaan pada siklus kedua di Kabupaten Ende dan 12 perpustakaan pada siklus pertama di Manggarai Barat. “Kami bangga konsep perpustakaan ramah anak telah diterapkan di Ende, kami percaya bahwa perubahan dunia dimulai dari anak-anak yang berpendidikan,” kata Nila Tanzil, kepada sejumlah media, yang hadir pada peresmian perpustakaan yang ke-100 ini.

Acara ini dihadiri pula oleh Dr.



Foto: Gaedi Fuadillah

James Modowu, M.Mt, Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bidang Hubungan Pusat dan Daerah, dan Joel Bacha, Accelerator Project Director, Room To Read, partner utama dan donor untuk project yang dilakukan oleh Taman Bacaan Pelangi di Kabupaten Ende, Flores

Pendirian perpustakaan ramah anak bertujuan untuk memberikan semangat bagi anak-anak di daerah untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam membaca, sekaligus meningkatkan akses untuk mendapatkan buku-buku yang berkualitas. “Keberadaan perpustakaan ramah anak ini mampu meningkatkan minat baca anak di daerah,” jelas James Modowu. Selain itu, tidak hanya anak-anak yang mendapat fasilitas bacaan yang bermutu, para guru juga mendapat pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka dalam mengelola perpustakaan dengan sistem yang baik.

Tak mau bekerja sendirian, TB Pelangi juga meluncurkan sebuah inisiatif, menyelenggarakan lokakarya dan kegiatan pendampingan bagi komunitas atau lembaga yang mendirikan perpustakaan serupa di berbagai daerah. “Gerakan literasi lagi marak di Indonesia, ada banyak komunitas masyarakat yang bergerak di bidang literasi. Kami ingin berbagi pengalaman dan ilmu tentang bagaimana membuat perpustakaan ramah anak yang berkesinambungan. Langkah ini kami yakini akan membuka peluang bagi lebih banyak lagi pihak-pihak yang ingin berkiprah dalam meningkatkan kebiasaan membaca anak

di Indonesia. Mari kita bersinergi demi peningkatan literasi anak bangsa,” jelas Nila.

Menurut Maria Tekla, pengelola Perpustakaan TB Pelangi SDK Nangapanda 1, ruangan perpustakaan ini awalnya tempat belajar siswa. Kemudian, direnovasi sedemikian rupa sehingga berubah menjadi ruang baca atau perpustakaan yang menarik. Jumlah koleksi buku yang dimiliki sekolah ini pun bertambah, lebih beragam dan menarik. Kondisinya berbeda dibanding awal tahun 2010. “Dulu bukunya hanya untuk penunjang pelajaran. Sekarang banyak buku bacaan,” kata Maria.

Kegiatan kunjungan ke perpustakaan pun dimasukkan dalam jadwal mata pelajaran sekolah. Satu kali dalam seminggu, setiap kelas mendapatkan jadwal yang telah ditentukan. Senin untuk kelas 1 dan selanjutnya secara berturut-turut hingga Sabtu untuk kelas 6. Para siswa pun diberi alokasi waktu yang berbeda-beda, untuk lamanya kunjungan di perpustakaan. Kelas 1 dan 2 hanya mendapatkan waktu kurang lebih 35 menit, sedangkan kelas 3 hingga 6 diberikan waktu lebih lama, selama 1 jam. “Untuk sementara, perpustakaan hanya digunakan sesuai jadwal sama waktu istirahat. Nanti juga dibuka pada sore hari,” ucapnya.

Adanya perpustakaan ramah ini tentu mengembirakan bagi para orang tua murid. Natalia, misalnya salah satu orang tua murid SDK Nangapanda 1, mengatakan buku yang disediakan di perpustakaan Taman Baca Pelangi



diminati banyak anak. “Buku bacaannya banyak dan bergambar,” ungkapnya. Betapa senangnya anak-anak mendapat tempat yang nyaman untuk membaca. Terutama, anak-anak di berbagai pelosok yang selama ini, tak terjamah dengan fasilitas perpustakaan dan buku-buku yang berkualitas. Feren, salah satu siswi kelas 3 SDK Nangapanda 1, misalnya terlihat senang dengan keberadaan taman bacaan ini. Beberapa kali berlari ke rak sambil membawa buku yang berbeda. Mulai dari cerita kehidupan hewan atau fabel hingga kehidupan sehari-hari. Sambil tersenyum, dia mengaku ingin membaca semua buku yang ada di perpustakaan. “Ini sudah baca tiga buku. Nanti mau baca yang lainnya,” katanya, seperti yang dikutip media online Liputan 6.

Setiap rak buku di perpustakaan diberikan tanda dengan ditempelkannya tulisan jenis-jenis hewan, seperti burung, ikan, rusa, singa. Sedangkan untuk gambarnya ditempelkan pada sampul buku bacaan. Menurut Nila Tanzil, selain untuk mempermudah dalam penempatan buku di rak, tanda itu juga sebagai tanda tingkat kesulitan bacaan yang ada untuk anak-anak. “Itu untuk mempermudah anak-anak mudah belajar membaca berdasarkan tingkat kesulitan. Kalau belum bisa membaca bisa diarahkan pada bacaan yang teks tulisannya lebih sedikit,” jelasnya.

Nila Tanzil mengatakan bahwa pihaknya telah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendapat data jumlah sekolah, sebelum penentuan sekolah yang akan dibantu dan dikembangkan perpustakaan. Kemudian, dilanjutkan dengan membuat kesepakatan dengan kepala sekolah, bahkan orang tua murid pun dilibatkan. Setelah mencapai kesepakatan, baru pihaknya akan membantu secara material berupa barang dan selebihnya dikerjakan oleh sekolah yang bekerjasama dengan orang tua murid, seperti yang dilakukannya untuk merenovasi gedung perpustakaan di SDK Nangapanda 1. “Kita hanya membantu secara material saja. Selebihnya mereka yang mengerjakan. Orang tua kompak membantu seperti mengecet ruangan perpustakaan,” ungkap Nila. ● Kholis Bakri



Membuat Anak Suka Membaca

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terlibat dalam workshop pengembangan buku anak yang digelar bersama Room To Read dan Unicef. Ikhtiar memenuhi kebutuhan buku anak Indonesia yang sampai saat ini belum tercukupi. Butuh orang kreatif sebanyak mungkin.

Membuat buku anak-anak itu memerlukan kreatifitas dan imajinasi yang tinggi. Setidaknya hal ini yang tergambar pada acara Book Development Workshop yang diselenggarakan oleh Room to Read berkolaborasi dengan UNICEF di Novotel Gajah Mada Jakarta, (23-25/1) lalu. Selama tiga hari penuh, sebanyak 30 peserta, diantaranya pegawai Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan digembleng dalam kawah candradimuka ala Roo To Read.

Targetnya, dalam tiga hari workshop akan muncul sebanyak-banyaknya materi dasar buku cerita bermutu meskipun dalam bentuk draft. Materi dasar itu berupa rencana cerita dan rencana ilustrasi yang masih butuh editing dan layout apabila akan dicetak.

Dalam workshop ini, agar dapat membuat naskah dengan cepat dan nyaman, semua peserta harus membawa laptop. Cerita-cerita yang telah disusun terlebih dahulu ditulis rapi dan dipresentasikan agar terjadi perdebatan tentang jalannya logika, ketegangan, dan inspirasi yang mungkin dihasilkan dari cerita itu.

Workshop ini pada dasarnya merupakan transfer pengetahuan tentang membuat buku-buku anak dengan basis cerita lokal. Objektif dari workshop ini adalah peserta dapat memahami proses pengembangan buku yang akan dikembangkan bersama penulis dan ilustrator Indonesia. Dalam rangkaian acara ini memang tidak ada tuntutan untuk menghasilkan draft pra cetak secara sempurna, namun dengan draft mentahpun setidaknya peserta mengetahui proses yang akan dilakukan terkait pengembangan buku.

Mentornya adalah enam editor dan enam desainer yang telah memiliki

pengalaman membuat buku bersama Room to Read dan ProVisi Education selama tiga tahun terakhir. Di antara fasilitator yang banyak berperan adalah Eva Nukman (fasilitator kepenulisan) dan Gina (fasilitator ilustrasi). Eva Nukman ini berasal dari Litara, penerbit buku yang khusus membidik pasar buku anak. Pada hampir semua session peserta dibagi ke dalam lima kelompok dengan masing-masing enam anggota dan didampingi seorang editor dan desainer.

Room To Read adalah NGO global yang bergerak dalam meningkatkan budaya literasi, terutama di negara-negara dunia ketiga. Indonesia dipilih sebagai salah satu negara tempat penyemaian penulis buku anak, karena menurut Room To Read, di negara kita ini anak-anak masih kurang begitu bagus dalam hal budaya membaca.

Dengan lebih dari 17.000 dan 700 bahasa, Indonesia memiliki kekayaan cerita rakyat yang melimpah. Versi baru dari cerita lama maupun cerita yang sama sekali baru adalah pilihan yang sama-sama menarik sebagai bahan membuat buku anak.

Masih menurut Room To Read, buku-buku anak berkualitas tidak banyak tersedia di daerah-daerah terjauh. Saat ini hanya 46% sekolah dasar di Indonesia yang memiliki perpustakaan. Maka organisasi nirlaba ini ingin berperan membangun iklim literasi yang sehat dan kondusif. Pilihan paling strategis adalah membangun budaya baca sejak masa anak-anak. Budaya baca ini tak akan terjadi apabila suplai buku anak-anak seret.

Workshop ini hanya mengajari

tentang membuat buku anak, bukan yang lain. Buku jenis ini dianggap memiliki pengaruh paling kuat pada budaya bangsa di masa mendatang. Memperkenalkan buku pada anak sejak dini akan membuat anak terbiasa melihat buku sebagai sumber informasi yang menarik dan menyenangkan. Bila anak terbiasa baca buku sejak dini, kelak ia akan terbiasa dan siap untuk membaca buku apa pun.

Selama ini Room To Read telah merealisasikan 60 judul buku anak yang dibuat dalam kemitraan dengan penerbit lokal termasuk Pelangi Mizan, Kanisius Publishing, Bestari Publishing, Noura Books, Puspa Swara, BIP, Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI) dan Litara Foundation. Lembaga yang berpusat di San Fransisco, Kalifornia, Amerika Serikat ini selama ini cukup produktif menghadirkan buku-buku yang baik untuk anak-anak. Biasanya buku itu akan disebarkan ke perpustakaan sekolah di daerah-daerah terpencil di pIndonesia.

Tiga Hari yang Mencerdaskan

Hari pertama workshop, para peserta diberi wawasan umum tentang pictorial book dan beberapa tingkatan buku anak sesuai dengan konten dan audiensnya. Mereka diajari tentang membuat bagian awal, tengah dan ending cerita yang menarik dan kuat idenya. Fasilitator yang banyak berperan adalah Alfredo Santos dari Filipina.

Peserta dipisah daam beberapa kelompok yang saling berkompetisi menerapkan teori yang baru saja mereka dapatkan. Dengan kelompok-kelompok kecil seperti ini mentor menjadi lebih efektif menyampaikan materi dan memeriksa hasil pelaksanaannya.

Pada hari kedua para peserta harus mempresentasikan ide cerita. Presentasi dilakukan oleh seorang wakil kelompok yang ditunjuk. Pada naskah yang dipresentasikan itu tokoh utamanya harus anak dan yang mengambil peran sentral dan inisiatif dalam cerita bukan orang dewasa. Dari presentasi itu terjadi perdebatan dan timbul pertanyaan-pertanyaan. Dari dialog saat presentasi itulah kemudian timbul revisi-revisi.

Pada hari ketiga para peserta kembali mempresentasikan naskah yang sudah direvisi. Kali ini naskah menjadi lebih

rapi dan sedikit celah permasalahan. Pada hari ketiga ini para pembuat cerita harus pula memikirkan konsep ilustrasinya. Karena ini adalah buku anak, maka peran ilustrator menjadi sangat penting supaya buku yang dihasilkan nanti dapat menarik bagi anak-anak oleh kekayaan gambarnya.

Di hari ini disampaikan pula materi tentang folktale atau cerita rakyat. Salah satu yang dibahas adalah seberapa banyak penulis boleh mengadaptasi dan mengembangkan ide dari cerita rakyat. Setelah materi disampaikan, masing-masing peserta diberi satu naskah cerita rakyat yang harus ditulis ulang dan dimodifikasi.

Dari acara itu didapat 30 penulis yang masing-masing mengirimkan tiga naskah. Dari ketiga naskah per orang, akan dipilih salah satu yang direvisi dan disempurnakan. Dari semua yang telah diproduksi dengan susah payah oleh peserta, akan diambil 20 naskah saja yang akan dipelajari lebih lanjut oleh Room To Read. Naskah yang bagus akan diterbitkan sebagai buku dan penulisnya mendapat honor serta royalti.

Hari terakhir ini diisi pula dengan field testing bersama 15 siswa kelas 3, 4, dan 5 SDN Palmerah 03 Pagi Jakarta. Mereka didatangkan khusus untuk membaca naskah yang diproduksi oleh peserta workshop. Field testing adalah salah satu metode yang dikenalkan Room to Read di Indonesia untuk menguji hasil pengembangan buku kepada pembaca sebelum buku dicetak masal.

Dalam tes ini, apabila masih terdapat bagian-bagian yang perlu diperbaiki, berdasarkan pengamatan editor dan atas reaksi murid-murid itu, maka harus direvisi kembali. Pada mekanisme ini para peserta sangat gembira karena mendapat umpan balik langsung dari pembaca.

Di antara materi-materi penulisan yang padat, diberikan pula satu sesi materi tentang buku-buku kontroversial yang diberikan oleh Kepala Bidang Perbukuan Kemendikbud, Supriyatno. ● Saifullah/ Muji Rahmanto

AKU DAN BUKU

NADYA NURFAHILAH
SDIT Ar-Rahmah Makassar

Seperti yang kita tahu, buku adalah sebuah benda yang di dalamnya terdapat lembaran-lembaran kertas yang bermanfaat untuk kita. Namun, bagiku buku adalah sahabatku serta guruku. Mengapa kusebut buku adalah sahabatku serta guruku? Karena, bila aku kelelahan, biasanya aku melepas lelahku sambil membaca buku. Aku menyebut buku sebagai guruku, karena buku berisi ilmu-ilmu yang bisa mengajarkan kita untuk menjadi lebih baik.

Aku pertama kali mengenal buku sejak aku masih balita. Aku lupa bagaimana mulanya, tapi pada saat aku balita aku sudah mulai membaca buku bergambar. Kemudian saat aku duduk di kelas 2 SD, aku mulai membaca buku novel dan buku kumpulan cerpen. Meskipun biasanya buku novel dan buku kumpulan cerpen tak memiliki gambar, tapi aku tetap ingin membacanya.

Seringkali bukuku hilang begitu saja. Entah karena lupa meletakkannya dimana atau ada yang meminjamnya tanpa sepengetahuanku. Jika bukuku hilang, rasanya aku ingin menangis. Karena bukuku sebagian besar kubeli menggunakan uang tabunganku sendiri. Tapi, alhamdulillah aku selalu mendapatkan bukuku kembali.

Hingga saat ini, jumlah buku novel dan buku kumpulan cerpenku berjumlah 105 buah. Buku favoritku berjudul 'My Brother My Hero'. Buku itu keren banget, lho. Novelnya sangat seru dan mengharukan. Oh ya, pada saat aku duduk di kelas 3 SD, aku pernah membaca buku 'Totto-Chan'. Buku ini terdiri dari 371 halaman. KESEHARIANKU SELALU BERSAMA BUKU.

Alhamdulillah, aku menyelesaikan buku itu dalam waktu 3 hari, lho.

Setelah bertahun-tahun aku membaca buku, alhamdulillah aku sudah memperoleh cukup banyak manfaat. Salah satu manfaat yang aku peroleh adalah aku dapat berpetualang sesuai tema buku yang kubaca. Misalnya ketika aku membaca buku 'Berlibur ke Kutub Utara?', aku dapat membayangkan bagaimana rasanya berlibur ke Kutub Utara. Seru juga, lho.

Oh ya, tahun 2016 lalu, aku mengikuti Lomba Literasi. Sebelum lomba di tingkat kota Makassar, kami di seleksi dulu di sekolah.

Alhamdulillah, aku dan seorang kakak kelasku lulus untuk ikut Lomba Literasi di tingkat kota.

Rasanya aku tak mungkin memenangkan lomba tersebut. Namun tak di sangka-sangka dari 150 peserta, aku



berhasi meraih Juara 3. Pada saat itu aku sangat senang. Rasanya aku bagaikan terbang setinggi-tingginya.

Oh ya, di SDIT Ar-Rahmah tempatku menuntut ilmu, tiap bulannya dilakukan pemilihan Duta Maca. "Maca" adalah program kepala sekolah kami. "Maca" adalah singkatan dari "Mari Membaca". Semua siswa di sekolah kami diwajibkan membaca setiap pekan. Duta Maca dipilih berdasarkan berapa banyak buku yang dibaca selama sebulan. Tiap siswa memiliki sebuah buku tulis yang dikhususkan untuk mencatat informasi

tentang buku yang dibaca. Karena salah satu kegemaranku adalah membaca, maka aku tak menyalahkannya kesempatan ini. Ternyata usahaku tak sia-sia. Aku berhasil terpilih menjadi Duta Maca dengan perolehan 100 buku yang kubaca selama sebulan.

Namun itu belum seberapa bagiku. Agar aku dapat menjadi orang yang berjasa di masa depan, maka aku akan mulai membaca buku ensiklopedia, biografi, dan lain-lain.

Siapa tahu jika besar nanti aku dapat menjadi ilmuwan, dokter, menteri,

atau minimal menjadi orang yang bermanfaat untuk banyak orang.

Seringkali aku mendengar perkataan guruku bahwa buku itu adalah jendela dunia. Oleh karena itu, aku tidak pernah lupa membaca buku.

Meskipun saat ini kebanyakan buku yang kubaca hanya buku-buku yang sifatnya menghibur, tapi aku akan mulai membaca buku bermanfaat lainnya, seperti buku ensiklopedia dan buku-buku biografi tokoh-tokoh sukses.

Aku yakin banyak hal bermanfaat yang dapat aku contoh dari mereka. []

Lomba penulisan artikel ilmiah di sekolah dasar merupakan salah satu program Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi ilmiah yang berkaitan dengan pembinaan sekolah dasar. Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh informasi, masukan, ide, dan gagasan yang bersifat ilmiah yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program pembinaan.

Artikel berjudul Aku dan Buku karya Nadya Nurfaadhilah, pelajar dari SDIT Ar-Rahmah Makassar merupakan salah satu yang terpilih dan menjadi pemenang Terbaik 1 dalam Lomba penulisan artikel ilmiah sekolah dasar, pada tahun 2017 untuk kelompok siswa sekolah dasar.



Membangun Kesadaran Mitigasi, Melibatkan Semua Elemen Bangsa

Menyadari Indonesia berada di kawasan rawan bencana, pemerintah kini tengah mengembangkan pendidikan mitigasi di sekolah-sekolah dimulai dari tingkat dasar. Dan, saat ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar tengah mengembangkan modul pembelajaran mandiri.

Kalau ada gempa lindungi kepala, kalau ada gempa masuk ke kolong meja. Kalau ada gempa hindari kaca, kalau ada gempa pergi ke titik kumpul."

Ini petunjuk menghadapi gempa bumi yang dikemas sebagai syair lagu, mudah dinyanyikan dan diingat anak-anak sekolah. Demikian Presiden Joko Widodo saat melihat murid SD Negeri Panimbang Jaya 1, Kabupaten Pandeglang, Banten melakukan simulasi program Taruna Siaga Bencana (Tagana) Masuk Sekolah sebagai pendidikan mitigasi bencana, Senin 18 Februari 2019.

Presiden merasa senang melihat para siswa sangat tanggap mengikuti simulasi bencana. Paling penting, kata Presiden, pendidikan kebencanaan ini telah dimulai. Kegiatan Tagana Masuk Sekolah dilaksanakan di 55 sekolah dengan melibatkan 275 guru dan 5.500 siswa dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. "Sebagai negara yang terletak di kawasan cincin api, kita tidak pernah tahu kapan bencana datang. Saya berharap, pendidikan kebencanaan ini terus dilakukan, terutama di daerah-daerah yang rawan bencana di semua provinsi," kata Presiden.

Manusia memang tidak bisa memastikan kapan bencana alam itu datang, namun dengan kemajuan teknologi, manusia

hanya mampu memprediksi sekaligus mempersiapkan diri untuk meminimalisir risiko bencana. Inilah yang menjadi perhatian serius Presiden Joko Widodo, hingga memberikan instruksi kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy untuk memasukan materi kebencanaan dalam kurikulum. "pendidikan kebencanaan ini akan masuk program penguatan pendidikan karakter, bukan mata pelajaran tersendiri," jelas Mendikbud.

Terutama, menurut Mendikbud memberikan *basic of life skills* yaitu dasar-dasar keterampilan hidup dengan membekali para siswa agar mereka memiliki pemahaman dan kecakapan khusus dalam menghadapi bencana. Mulai tahun ajaran 2019 ini, Kemendikbud bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk memberikan pelatihan kecakapan khusus yang terkait dengan kebencanaan.

Pendidikan kebencanaan, menurut Kepala Pusat Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo Purwo Nugroho, harus dirancang bukan sebatas teoritis, tapi diajarkan dalam bentuk keterampilan gladi, simulasi, dan latihan penanggulangan bencana dalam ekstrakurikuler. Selain itu, disesuaikan dengan muatan lokal Bagi

siswa yang tinggal di sekitar Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, misalnya yang paling banyak diajarkan tentang gempa bumi dan ancaman tsunami. Sedangkan, bagi siswa yang berada Kalimantan, mereka lebih membutuhkan pengajaran seputar kebakaran hutan dan banjir. Karena itulah, Sutopo mengatakan bahwa pendidikan kebencanaan harus dirancang secara komprehensif, kultural, dan tidak sembarangan.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letnan Jenderal TNI Doni Monardo juga menegaskan bahwa upaya-upaya mitigasi bencana perlu penguatan berbagai pihak. Salah satu upaya tersebut, Doni mengatakan, "Kita jaga alam, alam jaga kita." Makna frase ini mengingatkan kembali terhadap paradigma penanggulangan bencana yang mengedepankan mitigasi sebagai bagian dari pengurangan risiko bencana.

Jaga' alam mengandung makna bahwa semua pihak juga harus aktif dalam merawat alam atau lingkungan tempat kita tinggal. Doni mengatakan bahwa pada akhirnya alam akan merawat kita. Bencana seperti banjir dan longsor menjadi bukti bahwa keseimbangan alam terganggu karena aktivitas manusia. Degradasi daerah aliran sungai, penggunaan bantaran sungai sebagai pemukiman, maupun pemanfaatan lahan yang



Presiden Joko Widodo saat melihat murid SD Negeri Panimbang Jaya 1, Kabupaten Pandeglang, Banten melakukan simulasi program Taruna Siaga Bencana (Tagana) Masuk Sekolah sebagai pendidikan mitigasi bencana. Senin 18 Februari 2019

tidak tepat telah memicu berbagai bencana di tanah air.

Indonesia Berada dalam Kepungan Bencana

Orang bilang tanah kita, tanah surga. Setidaknya begitu yang didendangkan Koes Ploes, grup musik yang terkenal pada dasawarsa 1970-an. Saking surganya, tongkat, kayu, dan batu bisa jadi tanaman. Keelokan dan kesuburan tanah Indonesia membuat sebuah laman panduan perjalanan online asal Inggris, Rough Guides Ltd, menyandingkan Indonesia sebagai salah satu negara tercantik bersama 10 negara lainnya, di antaranya Kanada dan Skotlandia.

Dari sisi astronomi, Indonesia terletak pada daerah tropis dengan curah hujan tinggi. Membuat aneka jenis tumbuhan dapat hidup dan tumbuh dengan subur di Tanah Air ini. Dari sisi geologi, Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik yang mengakibatkan ter-

entuknya pegunungan kaya mineral. Selain itu, daerah perairan juga kaya sumber makanan bagi berbagai jenis tanaman dan hewan laut, menyimpan berbagai jenis sumber mineral.

Namun, dari sisi geologi pula Indonesia bisa disebut sebagai negara 'bahaya', terletak di kawasan Cincin Api Pasifik (Pacific Ring of Fire) membuat Indonesia memiliki potensi bencana alam tinggi. Mengutip Live Science, Cincin Api Pasifik adalah daerah yang memiliki banyak sesar atau zona rekahan yang memanjang sekitar 40 ribu kilometer mulai dari Chile, Jepang, dan berhenti di Asia Tenggara.

Faktanya, sekitar 90 persen semua gempa bumi di dunia dan 80 persen gempa bumi terbesar di dunia terjadi di sepanjang daerah Cincin Api ini. Indonesia sendiri, menurut data BMKG, rata-rata kegempaan mencapai angka 4.500 per tahun. Catatan Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi



Sutopo Purwo Nugroho

(DVMBG) Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral menunjukkan bahwa ada 28 wilayah di Indonesia yang dinyatakan rawan gempa dan tsunami. Di antaranya Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jateng



dan DIY bagian selatan, Jatim bagian selatan, Bali, NTB dan NTT, kemudian Sulut, Sulteng, Sulsel, Maluku Utara, Maluku Selatan, Biak, Yapen dan Fak-Fak di Papua serta Balikpapan Kaltim. Sedikitnya, tercatat ada 17 bencana gempa yang disusul tsunami besar yang terjadi selama hampir satu abad, setelah letusan Gunung Krakatau yang menewaskan sekitar 36.000 jiwa pada tahun 1883

Gempa dan tsunami besar yang paling memorial adalah tsunami Aceh dan sebagian Sumatera Utara yang menewaskan kurang lebih 150.000 jiwa pada tahun 2004. Kemudian disusul gempa Nias dan sekitarnya tahun 2005, menelan sekitar 1000 korban jiwa. Pada akhir 2006 Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah digoyang gempa bumi.

Gempa itu menelan korban sekitar 5000 jiwa. Oktober 2010 Mentawai dilanda gempa dan tsunami setinggi 12 meter. Ironisnya, tsunami menerjang saat peringatan dini dihentikan. Akhir 2018, gempa disusul tsunami menggulung Palu, Sulawesi Tengah. Gempa berkekuatan 7,4 SR juga mengakibatkan fenomena likuifaksi di Balaroa, sehingga menyebabkan banyak orang hilang tertelan bumi.

Sebelumnya di Lombok, gempa berkekuatan 7 SR yang terjadi pada Agustus 2018 juga telah menewaskan lebih dari 500 orang korban jiwa. Lalu, pada Desember tsunami merayap di Selat Sunda, menghantam wilayah pesisir Pandeglang dan Lampung Selatan. Berdasarkan data BNPB jumlah korban tewas akibat tsunami Selat Sunda mencapai 430 orang, 1.495 luka-luka, 159 orang hilang dan 21.991 orang mengungsi.

BNPB memprediksi bencana alam seperti gempa bumi, banjir dan tsunami akan lebih sering terjadi pada tahun 2019. Kepala Pusat Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat BNPB, Sutopo Purwo Nugroho mengungkapkan bencana hidrometeorologi akan mendominasi. "Kita prediksi selama tahun 2019

lebih dari 2.500 kejadian bencana yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Paling dominan adalah bencana hidrometeorologi seperti banjir, longsor dan puting beliung," katanya.

Dominasi bencana hidrometeorologi diakibatkan karena masih luasnya kerusakan daerah aliran sungai (DAS) dan lahan kritis. Sementara itu, sepanjang tahun 2018, lebih dari lima bencana alam besar menimpa Indonesia. Sejumlah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, hingga fenomena likuifaksi, menelan banyak korban. Indonesia yang terletak di kawasan Cincin Api Pasifik atau Pacific Ring of Fire memang memiliki potensi bencana alam yang tinggi.

Mitigasi menjadi penting untuk meminimalisir kerusakan dan korban sebelum bencana terjadi. Rapat Koordinasi Nasional Bencana tahun 2019 oleh BNPB pada Februari 2019 di Surabaya menekankan pentingnya menguatkan koordinasi, konsolidasi antar lembaga untuk mengantisipasi bencana.

Kepala BNPB Letnan Jenderal TNI Doni Monardo pada kesempatan itu menegaskan, bahwa mitigasi dan pengurangan risiko bencana harus serius dilakukan sejak awal. "Kita harus bisa menyusun rencana jangka panjang karena peristiwa alam akan berulang. Baik itu tahunan, lima tahunan, seratus tahunan dan seterusnya. Kita tidak boleh egois, pikirkan juga generasi mendatang," ujar Doni.

Menurut Doni, bencana juga bisa terjadi karena ulah manusia. Doni menyebut penambangan liar, pembuangan limbah berbahaya yang tidak memperhatikan lingkungan, perambahan hutan, maupun pemanfaatan lahan yang tidak tepat. Menghadapi ancaman bencana, pihaknya menekankan pada beberapa komponen utama. Kerjasama dan sinergi multi-pihak antara pakar atau akademisi, dunia usaha, pemerintah, masyarakat dan



Letnan Jenderal TNI Doni Monardo

media perlu pelibatan secara nyata.

Presiden RI Joko Widodo dalam sambutannya pada rakornas bencana itu menyatakan, pentingnya untuk melibatkan akademisi dan pakar-pakar kebencanaan untuk meneliti, mengkaji dan menganalisis potensi bencana dan titik-titik rawan bencana. Di samping itu, pendekatan metode dan nilai luhur bangsa yang mendukung kerja sama dan sinergi antara berbagai elemen bangsa.

Doni secara khusus mengajak para Komandan Kodim untuk melibatkan berbagai pihak di wilayahnya. Pada kesempatan lain di Padang, Doni juga meminta seluruh kabupaten dan kota yang ada di Indonesia, harus memperhitungkan benar IMB, sesuai daerah masing-masing. Kota Padang contohnya, berdasarkan data yang ada, Padang merupakan daerah dataran rendah. Ketinggian rata-rata permukaan daratan Kota Padang ini, kurang dari 10 meter. Sehingga. Kalau ada gelombang lebih dari 10 meter, maka bisa menghantam area dengan radius 2,5 kilometer dari bibir pantai.

Saat Bencana Memporakporandakan Kejiwaan Manusia

"Saya menyalahkan diri saya berulang kali, bertanya pada diri sendiri mengapa saya tidak menghentikannya," kata Hatsuko

Ishikawa, 65 mengenang putranya yang pergi selamanya dipeluk tsunami setinggi 13 meter. Ishikawa tidak pernah melihat lagi putranya yang berusia 36 tahun, seorang petugas pemadam kebakaran, sebelum ia tersapu oleh tsunami yang menghancurkan pantai timur laut Jepang delapan tahun lalu.

Bencana itu merupakan momen terakhir Ishikawa berbincang dengan putranya, dalam keadaan kacau. Beberapa saat sebelum gelombang menerjang, dia melihat putranya bertugas mengevakuasi penduduk yang berada di dekat laut. Berbatasan langsung dengan Samudera Pasifik, Rikuzentakata yang sebetulnya bisa mencegah ombak setinggi 3-4 meter dilahap ombak setinggi 13 meter. Lebih dari 80 persen rumah yang terdapat di kota tersebut hancur tak bersisa.

Sekitar 20 persen hingga 40 persen penduduk Rikuzentakata meninggal dunia. Dan setelah kejadian itu, sejumlah penduduk Rikuzentakata yang selamat tidak pernah benar-benar bisa pulih secara mental atau psikis. Suara Ishikawa berderak ketika

dia menggambarkan bagaimana suaminya menempatkan syal di leher putra mereka ketika menemuinya 'tertidur' di kamar mayat sementara. "Dia tampak sangat dingin," katanya. Hari-hari setelah bencana dilalui dengan pikiran kosong. Tekanan darah Ishikawa melonjak dan dia dibawa ke rumah sakit. Dokternya mendesaknya untuk menemui seorang konselor tetapi dia menolak. "Tidak ada orang asing yang bisa mengerti apa yang ada di hati saya. Saya harus menanggung ini sendirian," kata Ishikawa, air matanya mengalir di wajahnya.

Kondisi tak jauh beda dirasakan oleh Dilla Damayanti, penyintas tsunami Aceh, baru berusia lima tahun ketika dia melihat teman sekolahnya terombang-ambing gelombang. Sepuluh tahun pasca bencana, trauma itu masih menghantu jiwanya, seringkali dia panik ketika merasakan getaran-getaran kecil. "Ketika ada gempa, trauma itu masih ada," katanya.

Luka mental memang membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih. Statistik kesehatan mental sulit

dikalkulasi. WHO memperkirakan, hingga 20 persen dari populasi tertentu dapat menderita stres setelah bencana skala besar seperti tsunami Samudra Hindia, tahun 2004 itu. Gempa dan tsunami di Aceh merupakan salah satu bencana yang paling dahsyat di Indonesia. Tidak hanya meratakan bangunan, gempa dan tsunami tersebut juga menelan 130 ribu korban jiwa.

Namun terlepas dari masa lalu yang berat, beberapa orang mengatakan sudah cukup bahwa sepuluh tahun rekonstruksi telah memberi mereka awal yang baru. "Kami harus berdiri lagi," kata Teuku Mirwan, yang kehilangan orang tua dan saudara lelakinya karena tsunami. "Kita tidak bisa hanya duduk. Jika kita duduk, kita akan mengalami trauma sepanjang waktu," ungkapnya lagi. Selain membangun kembali infrastruktur, perumahan, serta mata pencaharian dan bisnis, penyembuhan mental memang sangat penting bagi para korban bencana.

Menurut Cat Wise dalam salah satu tulisannya di PBSO News Hour,



Bencana Tsunami Aceh



Workshop Pembelajaran Dalam Situasi Bencana



hingga sebulan setelah tsunami di Aceh, bantuan-bantuan finansial asing bahkan diprioritaskan untuk penyembuhan mental para korban. Pemerintah Norwegia hampir menghabiskan 2 juta dolar AS untuk membangun dan memaksimalkan rumah sakit kesehatan mental untuk

korban tsunami Aceh. Save Children dan Northwest Medical Teams melakukan terapi kepada anak-anak melalui kegiatan seni.

Karena itulah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI begitu sangat memperhatikan dampak dari bencana, yang tidak hanya

merusak infrastruktur pendidikan, juga mengganti mentalitas peserta didik, terutama anak-anak. Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar telah menerjunkan sejumlah relawan datang membantu untuk mengatasi ketakutan dan memulihkan trauma, dengan mengerahkan 180 orang relawan di Nusa Tenggara Barat, dan 300 orang relawan di Sulawesi Tengah. "Mereka mengajarkan sejumlah pelajaran bagaimana cara kembali bisa beraktifitas secara normal," ujar Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., Kasubdit Program dan Evaluasi.

Cara yang disampaikan untuk menghadapi rasa takut dan sedih sangatlah menarik, misalnya bercerita, bermain sulap, dan sampai bernyanyi. "Semuanya membuat kami bahagia, tak hanya menghibur, para relawan juga mengajari bagaimana menghindari bencana guncangan gempa atau tsunami yang mungkin akan terjadi lagi di wilayah kami,"



ujar Kasubdit Program dan Evaluasi. Kehadiran para relawan ini, sangat menyenangkan, meskipun dengan kondisi seadanya di tenda darurat. "Kami beruntung mendapatkan banyak ilmu guna menghadapi bencana yang sewaktu - waktu bisa datang kembali," ungkapnya lagi.

Inilah salah satu kegiatan di Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Tengah, yang digagas Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, bermitra dengan perguruan tinggi yayasan pendidikan, organisasi masyarakat keagamaan dan pegiat sosial yang peduli dengan pengembalian kondisi psikologis kami sesui mengalami bencana beberapa waktu lalu. Tentunya kegiatan ini sangat membantu para siswa - siswi untuk bisa kembali belajar, bermain, dan kembali ceria.

Korban bencana alam menghadapi situasi dan kondisi yang sangat kompleks, baik secara fisik,

psikis maupun sosial. Problema paling mendasar adalah persoalan fisik, gangguan pemenuhan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Kehilangan harta benda menyebabkan korban menjadi jatuh miskin, apalagi sumber matapencaharian. Kehilangan keluarga, seringkali menyebabkan timbulnya perasaan khawatir, ketakutan bahkan trauma yang berkepanjangan.

Bantuan dari berbagai sumber dalam berbentuk materi mungkin dapat memenuhi kebutuhan untuk sementara. Namun, kehilangan orang yang dicintai, rumah, harta benda dapat menyebabkan guncangan jiwa dan trauma hebat. Biasanya, respons emosional seseorang terhadap bencana berkembang dalam empat fase. Pertama, fase dampak, yakni sering merasa terkejut selama beberapa hari pertama. Timbul ketidakpercayaan, mati

rasa, ketakutan, dan kemungkinan kebingungan sampai titik disorganisasi terjadi.

Kedua, fase krisis, setelah dampak awal diserap, seseorang dapat mengalami sejumlah perasaan; mereka dapat bergantian antara gejala penolakan dan hyperarousal. Kondisi hyperarousal merupakan satu dari tiga dampak yang dialami oleh penderita Post-traumatic stress disorder (PTSD) selain gangguan mood dan kecemasan. Ditandai dengan berbagai gejala seperti menjadi siaga ketika mereka mengingat atau memikirkan trauma yang pernah dialami.

Efek utama yang disebabkan kondisi hyperarousal adalah tubuh secara terus-menerus mengalami stress kronis. Hyperarousal merupakan gejala yang umum dialami pengidap PTSD, baik anak-anak maupun dewasa. Anak-anak PTSD dapat mengalami masalah kesehatan



mental yang serius di usia mendatang. Mereka mungkin mengalami gejala kelelahan, pusing, sakit kepala, dan mual. Serta kemarahan, lekas marah, apatis, dan penarikan sosial. Penderita, tidak mampu merespons dengan cara yang sepenuhnya terorganisir dalam kekacauan krisis.

Ketiga, fase penyelesaian, duka, rasa bersalah, dan depresi sering kali menonjol selama tahun pertama untuk mengatasi kehilangan. Terakhir, tahap rekonstruksi, yakni penilaian kembali, pencarian makna hidup, dan integrasi peristiwa ke dalam konsep diri yang baru terjadi.

Dokter Pandu Setiawan, mantan direktur kesehatan mental Indonesia selama menangani

tsunami Aceh, bahkan melakukan terobosan untuk membantu para korban secara langsung. "Kami (Indonesia) menyadari bahwa kami tidak memiliki sistem kesehatan mental sama sekali ketika tsunami terjadi sehingga kami membutuhkan model baru," ujarnya. "Kami tidak ingin hanya fokus terhadap rumah sakit kesehatan mental. Kami ingin menjangkau orang-orang di tingkat komunitas sehingga kami melatih perawat-perawat umum agar mampu merawat orang-orang sampai ke tingkat desa," jelasnya lagi.

Dalam rangka mengurangi resiko kehilangan akses pendidikan bagi anak-anak korban terdampak bencana sehingga harus tinggal

di pengungsian dan beraktivitas dengan segala keterbatasan, Direktorat Pembinaan SD tengah mengembangkan Modul Pembelajaran Mandiri. "Harapannya modul ini dapat dipergunakan anak-anak agar mereka dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran meski tidak berada di ruang kelas dan minim pendampingan," ujar Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., Kasubdit Program dan Evaluasi.

Setelah pada tahun 2018 draft modul disusun, tahun ini proses pengembangan modul akan memasuki tahap selanjutnya, dan sebagai langkah awal, untuk mendapat gambaran yang lebih utuh mengenai modul yang akan

dikembangkan, Direktorat Pembinaan SD ikut berpartisipasi pada workshop pembelajaran dalam kondisi bencana yang digagas oleh Yayasan Sayangi Tunas Cilik – mitra Save the Children, yang juga didukung oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (Seknas SPAB), Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk), Pusat Teknologi Telekomunikasi (Pustekkom), Lembaga Penjaminan Mutu Sulawesi Tengah, Lembaga Penjaminan Mutu Nusa Tenggara Barat dan Pemerintah

Provinsi Sulawesi Tengah.

Acara pelatihan yang digelar pada 22 sampai 25 Januari 2019, melibatkan Pengawas, Guru SD, Guru SMP, Guru SMA untuk mengajarkan siswa tanggap bencana dengan situasi anak.

Saat ini, Direktorat Pembinaan SD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tengah mengembangkan Modul Pembelajaran Mandiri, harapannya modul ini dapat dipergunakan siswa. Produk yang dihasilkan dalam workshop ini meliputi silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang terintegrasi materi kesiapsiagaan bencana, dukungan psikososial, dan Perilaku Hidup Bersih Sehat yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik pada tahap sebelum, saat, dan sesudah bencana. Produk yang dilengkapi dengan bahan ajar ini diharapkan menambah referensi dalam pengembangan modul pembelajaran mandiri, dan melengkapi kebutuhan dalam penyediaan pembelajaran yang berkualitas dalam kondisi darurat. ●
Waluyo/Kholis Bakri/Sumarsono/ Andriansyah

MITIGASI SUPER KETAT DI BERBAGAI NEGARA

1. Jepang, Kembangkan Sistem Peringatan Dini dengan Drone

Pemerintah kota dan perusahaan swasta berharap robot dan drone dapat membantu upaya pemulihan bencana di masa depan - sebuah inisiatif yang menggabungkan pelajaran dari Gempa Bumi dan Tsunami Besar pada 2011. Caranya dengan mengirimkan peringatan, mengukur kerusakan, dan mengakses tempat-tempat yang tidak bisa dilakukan orang. Untuk itu, Pemerintah Kota Sendai pada tahun 2018 menguji pesawat tanpa awak yang dilengkapi speaker untuk mengirim peringatan evakuasi selama penerbangan.

"Drone lebih tenang daripada helikopter, yang berarti pesan akan lebih mudah bagi orang-orang di lapangan untuk mendengar," kata pejabat kota mengutip Japantimes. Drone akan secara otomatis terbang setelah menerima peringatan dari sistem peringatan dini J-Alert negara itu dan akan mengeluarkan pesan evakuasi kepada penduduk setempat. Berkaca dari bencana 2011, dua pekerja pemerintah kota dan tiga penyelamat pemadam kebakaran sukarela tewas dalam tsunami karena memperingatkan warga setempat untuk mengungsi.

2. Chili, Mitigasi Ketat dan Cepat

Chili merupakan salah satu negara yang memiliki infrastruktur bantuan bencana paling efektif di dunia. Semuanya terkoordinasi dengan aturan bangunan yang ketat, simulasi evakuasi dan, di atas segalanya, persiapan yang benar-benar matang. Ketika Coquimbo, digoyang gempa 8,4 skala richter dan disusul gelombang tsunami 4,5 meter pada 16 September, gelombang air menghancurkan kota berpenduduk 150 ribu orang itu. Namun hanya 13 orang yang meninggal.

Sementara, hampir 200 kapal hancur: beberapa terbawa ke laut, yang lain menumpuk di darat seperti kayu

apung atau dibuang ke daratan. Air mendorong puing-puing dan pasir ke seluruh bagian kota. Dalam gempa bumi berikutnya, sistem peringatan baru digunakan untuk mengingatkan penduduk. Dalam beberapa menit setelah gempa, pusat kota Coquimbo dan daerah pantainya diguncang oleh sirene yang keras.

Konvoi ambulans, pemadam kebakaran, dan polisi berusaha mempercepat evakuasi, ketika petugas meyakinkan pemilik rumah yang enggan untuk pergi ke perbukitan. Ponsel menjadi sasaran dengan serangkaian pesan peringatan tsunami, mendesak warga untuk meninggalkan daerah pesisir.

3. Meksiko, Meluaskan Alarm dan Pesan Evakuasi

Meksiko menggunakan alarm pendeteksi pergerakan seismik untuk memberi waktu 50-86 detik bagi warga untuk menyelamatkan diri. Selain bunyi alarm, pemerintah juga memberikan pesan singkat massal melalui ponsel. Sistem Peringatan Seismik baru yang dioperasikan melalui 8.200 pengeras suara, membiasakan penduduk Kota Meksiko dengan bunyi peringatan yang memberi mereka pemberitahuan gempa bumi hingga 50 detik. Pesan evakuasi juga dikirimkan ke ponsel dan perangkat lain.

Menandai peringatan 30 tahun gempa 1985, Mexico City dan pemerintah federal bekerja sama dalam simulasi gempa nasional, yang melibatkan sekitar 80.000 karyawan publik, 26 lembaga pemerintah, dan polisi federal. Komitmen politik adalah kunci mengurangi kerugian akibat bencana dan mengatasi penyebab utama risiko bencana. Seperti mengurangi emisi gas rumah kaca, memastikan infrastruktur yang tangguh, menerapkan standar konstruksi bangunan yang kuat, melindungi ekosistem atau memberi perhatian khusus pada kebutuhan masyarakat miskin dan rentan.

Kekuatan Keluarga Kunci Meningkatkan Kinerja

Motivator ESQ 165 sukses membawa para Pegawai Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemendikbud dan keluarganya pada perenungan paling mendalam tentang jati diri dan eksistensi Tuhan. Niat baik, tujuan hidup, dan alasan penciptaan manusia harus tercermin dalam integritas dalam bekerja.

Keheningan menyelimuti ruang pertemuan gedung Garuda, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jalan Raya Ciputat-Parung KM 19, Bojongsari, Depok, Jawa Barat (2/2) lalu. Sebanyak 200 audien hanya bisa terdiam saat motivator kondang ESQ (Emotional Spiritual Question) 165, Ary Ginanjar Agustian, membawa mereka pada perenungan yang paling dalam tentang siapa sesungguhnya manusia itu.

Berkolaborasi dengan juniornya, Iman Herdimansyah, Ary Ginanjar membuat seluruh peserta yang hadir larut dalam pertanyaan eksistensial tentang jati diri mereka dan mengapa mereka diciptakan.

Coach Iman Herdimansyah mengajak peserta untuk memejamkan kedua mata lalu secara imajinatif mengajak terbang menembus atmosfer



Ary Ginanjar Agustian

dan jauh melayang ke angkasa sampai keluar dari galaksi bima sakti. Perjalanan langit ini terus dilakukan hingga semakin jauh dan semakin jauh sampai ke tempat tak bernama. Di bawah panduan motivator senior ini, para peserta akhirnya sampai ke alam langit yang gelap gulita. Di tempat inilah para peserta diajak memahami tentang siapa diri ini sesungguhnya.

Di tempat inilah para peserta ditelanjangi habis-habisan dan dijelaskan tentang eksistensi manusia dan eksistensi Tuhan. Ternyata selama ini kebanyakan manusia hidup bersukaria dan lupa dengan tujuan penciptaannya. Karena melupakan jati diri, manusia bekerja tanpa memiliki integritas dan hanya memburu hasil duniawi.

Acara ini menjadi bagian dari acara Family Gathering Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Acara yang melibatkan pegawai dan keluarga Ditjen Pembinaan Sekolah Dasar ini mengambil tema "Kekuatan Keluarga Kunci Meningkatkan Kinerja".

Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Dr. Khamim, M.Pd., menegaskan, acara ini digelar untuk memberi siraman rohani kepada para pegawai di lingkungannya. Materi seperti ini akan sangat berpengaruh pada semangat, budaya kerja, dan profesionalisme. "Kami berharap seluruh pegawai mampu bekerja dengan mengutamakan integritas," katanya.

Para pegawai di lingkup Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dinilai perlu mendapat dukungan moral yang

tinggi karena diharapkan mampu berkontribusi membina sekolah dasar di seluruh Indonesia untuk menjadi lebih baik. Menurutnya tak mudah merealisasikan anggaran dengan target serapan 99,70% seperti yang dicanangkan tahun 2019 ini. Namun dengan semangat yang menyala, hal itu akan bisa tercapai karena tahun lalu ketercapaian daya serap anggaran mencapai 99,40%.

Acara ini diharapkan dapat memompa semangat para pegawai agar selalu pada titik optimis dan juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dalam kontemplasi yang dipandu dua orang secara bergantian ini, motivator ESQ menyamakan tentang tujuh kekuatan dalam kehidupan manusia atau seven force. Masing-masing adalah (1) Kepastian, (2) Tantangan, (3) Eksistensi Diri, (4) Cinta, (5) Perkembangan, (6) Kontribusi, (7) Meaning & Purpose. Mayoritas manusia mengawali hidup dari titik paling bawah menuju tangga pertama capaian kehidupan, yaitu kepastian. Kepastian ini mengacu pada pekerjaan yang sudah tetap atau profesi yang mapan.

Setelah mendapatkan kepastian manusia cenderung mencari tantangan. Ini adalah sesuatu yang tidak pasti menuju sebuah posisi atau jabatan yang lebih tinggi. Rata-rata pekerja yang telah mencapai fase ini mengalami sebuah kegelisahan dalam diri. Energi kegelisahan ini dapat menjadi sebuah hal yang positif dan negatif tergantung setiap individu mampu mengendalikan atau tidak.

Fase selanjutnya adalah mengejar



eksistensi diri terkait dengan pengakuan dari orang lain atau masyarakat. Selanjutnya yaitu fase mencari cinta, seperti halnya membangun keluarga bahagia. Kelima yaitu Perkembangan dalam pekerjaan dan jabatan ataupun hal lain yang sifatnya duniawi dan materiil. Keenam yaitu Kontribusi yang merupakan sumbangsih memberikan manfaat kepada sekitar. Terakhir Meaning & Purpose yaitu arti dan tujuan hidup manusia.

Ini adalah fase yang wajar dijalani manusia, sehingga kebanyakan orang tanpa sadar akan menempuh tahapan-tahapan tersebut. Namun Ary Ginanjar mengungkapkan, tahapan seperti ini akan membuat hidup menjadi berat. Ada cara lain yang membuat hidup menjadi mudah.

Manusia yang memulai hidup dari bawah ke atas yang telah disebutkan pada seven force akan terasa berat. Hal ini seperti perumpamaan membawa bola dari bawah ke atas bukit. Berbeda jika manusia memulai hidup dari atas ke bawah, seperti perumpamaan menggelindingkan snow ball atau bola salju maka semakin lama kekuatan akan semakin besar.

Sejatinya manusia bisa menempuh jalan sebaliknya, yaitu memulai dari meaning & purpose dengan cara mengenali arti dan tujuan hidup ini

untuk apa. Maksud dari mengenali arti dan tujuan hidup didefinisikan dengan tiga buah pertanyaan yaitu (1) Siapa yang memberikan kita kehidupan?; (2) Apakah kita meminta untuk hidup di dunia ini sebelumnya?; (3) Akan kembali kepada siapa hidup kita ini?

Bila hakekat hidup telah dipahami dan diresapi, maka segala macam kebutuhan eksistensi akan sirna dan manusia dapat langsung mencapai tujuan yang sebenarnya dari kehidupan ini. Dengan pemahaman meaning & purpose itu pula rasa cinta akan melekat dengan sendirinya. Dengan rasa cinta dan sayang kepada keluarga dan sesama makhluk di dunia, maka hidup akan menjadi indah dan dilingkupi kesenangan hakiki.

Sebagai manusia yang diciptakan secara sempurna oleh sang pencipta, maka sudah wajib hukumnya untuk selalu mengingat Allah. Hal tersebut diwujudkan dengan sholat lima waktu yang merupakan kewajiban umat Islam. Sholat lima waktu, yang didasari oleh unsur Gerak, Kata dan Fokus (GKF) adalah kunci kendali yang ada dalam diri manusia.

Salah satu intisari kecerdasan emosional dan spiritual adalah kemampuan mengendalikan diri dari letupan emosi. Salah satu caranya adalah dengan tidak membalas emosi

dengan emosi. Sebaiknya cobalah untuk diam sejenak selama tiga detik sebelum membalas aksi dari luar yang memicu luapan emosi. "Jika sedang emosi dalam keadaan berdiri, maka cobalah untuk mengubah posisi berdiri menjadi duduk. Begitu pula sebaliknya, jika emosi dalam keadaan duduk, maka cobalah untuk berdiri" jelas Ary Ginanjar.

Emosi yang meledak tiba-tiba karena terpicu aksi tertentu sebenarnya merupakan sifat manusia yang biasa. Tuhan menciptakan otak manusia dilengkapi dengan Amigdala, salah satu bagian otak yang berfungsi untuk menggerakkan refleks manusia ketika melihat sesuatu yang mengancam dirinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, amigdala ini dapat memunculkan refleks manusia ketika ada serangan atau emosi dari individu lain sehingga memicu diri untuk membalas emosi tersebut. Bila teknik mengontrol amigdala terus dilatih, maka emosi jiwa akan lebih stabil. Contohnya ketika terdapat masalah dengan istri/suami maupun anak maka seseorang yang telah terlatih akan mampu mengendalikan emosi diri sendiri sebelum bertindak. ● Nuril Farikha Fitri/ Mujib Rahman



Mewariskan Semangat Membaca Sejak Belia

Bacalah. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.s. Al- 'Alaq: 1-5)

Mengapa wahyu yang pertama kali diturunkan Tuhan kepada Nabi Muhammad berisi perintah membaca? Karena dengan membaca seseorang mampu memahami maksud penciptaan dirinya. Kedua, membaca merupakan instrumen penting bagi manusia untuk menjalankan perannya dalam kehidupan. Membaca merupakan sumber ilmu pengetahuan. Ilmu merupakan bekal terbaik untuk mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi.

Orang tua merupakan agen

perubahan. Ini merupakan tanggung jawab yang sangat berat. Orang tua harus mempersiapkan anak-anak menjadi generasi penerus bangsa. Keberadaan orang tua, terutama ibu, akan meningkatkan kualitas pendidikan di rumah. Pendidikan inilah yang akan berguna bagi peningkatan kualitas masyarakat demi terbentuknya negara yang sejahtera.

Membacakan Buku Sejak Dini

Mewariskan semangat membaca sejak dini bisa dimulai dengan membacakan buku sejak anak berada

dalam kandungan. Buku pertama yang harus dibacakan adalah Al-Quran. Agar kalimat pertama yang terdengar adalah kalimat dari Pencipta-Nya. Bacakan Al-Qur'an dan sumber bacaan kebaikan lain dengan suara kencang. Agar terjadil komunikasi dan interaksi antara ibu dengan janin. Membacakan buku kepada janin juga membantu merangsang perkembangan otaknya.

Setelah melahirkan, lanjutkan kebiasaan ini. Terus bacakan buku untuk anak-anak. Gunakan buku bergambar, walau indera penglihatannya belum sempurna. Sentuhkan tangan mungilnya ke buku. Senantiasalah ekspresif saat membacakan.

Membaca dengan suara keras atau *read aloud* sangat bermanfaat bagi anak usia dini. Roosie Setiawan saat menyampaikan materi dalam kegiatan Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah Dikdasmen (Satgas GLS) menjelaskan manfaat membaca dengan suara keras. Antara lain: perkembangan otak lebih optimal, kaya kosakata, memperkenalkan dan melatih kemampuan mendengar, melatih rentang perhatian dan mengingat, serta meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak.

Membaca dengan keras bisa dilakukan di setiap aktivitas bersama

anak terutama saat memberikan ASI. Amati respons anak saat mendengarkan bacaan ibunya. Bacakan secara terperinci, mulai dari judul, penulis hingga penerbit buku untuk memperkaya kosakata dan pengetahuan anak.

Agar mampu membiasakan membacakan buku untuk anak, seorang ibu harus memiliki minat membaca. Aktivitas membaca harus menjadi kegemaran, pun saat memerah ASI di kantor. Amat merugi jika aktivitas ini dilewatkan dengan melamun atau membaca pesan-pesan yang masuk pada gawai. Berharaplah agar ASI yang keluar membawa keberkahan karena diiringi dengan kalimat-kalimat kebaikan.

Anak-anak yang terbiasa dibacakan buku oleh ibu atau ayahnya akan antusias saat melihat buku dan meniru ekspresi orang tua saat membaca. Mereka juga akan selalu meminta dibacakan buku. Kedekatan anak dengan buku inilah yang menjadi sumber kesejukan dan kebahagiaan bagi para orang tua.

Kadang, ada rasa kesal ketika orang tua baru pulang bekerja, kemudian anak langsung meminta dibacakan buku. Jangan terpancing. Tetaplah tersenyum dan berdiskusi dengan baik kepada anak-anak. Saat anak sudah ketagihan, inilah langkah awal yang mengantarkannya menuju generasi dengan minat baca yang tinggi.

Momen penting lain yang bisa digunakan untuk membacakan buku kepada anak ialah menjelang tidur. Pakasakan. Karena akan berat di awal. Nikmati saat-saat lelah sambil membaca. Ketika anak menegur, "Bunda, kok ceritanya beda?" karena kita mengantuk, saat itulah hati terasa bahagia karena kebiasaan membaca sudah mulai menuai hasil.

Bacakan buku kepada anak secara bergantian dengan pasangan. Suami-istri harus bisa saling menggantikan jika salah satunya berhalangan.

Saat bepergian, sertakan buku di dalam tas. Aktivitas ini sekaligus memberi teladan kepada masyarakat. Ketika yang lain sibuk dengan gawai, kita bisa tetap menikmati perjalanan dengan membaca.

Tanamkan juga kepada anak-anak agar menghargai buku. Ajarkan agar meletakkan buku pada tempatnya semula, tidak berebutan buku, makanan, dan minuman saat membaca, membaca dengan posisi duduk, pencahayaan yang optimal, dan lainnya. Kebiasaan positif ini akan berdampak baik pada anak agar disiplin.

Dengan menjalankan kiat ini, anak-anak penulis terbiasa membaca novel setebal 300-400 halaman dalam tempo tiga-lima hari padahal baru kelas 5 sekolah dasar.

Tidak Tertarik Gawai

Mendiskusikan bacaan juga menjadi sebab utama ketertarikan minat baca pada anak. Mulailah dengan pertanyaan nama tokoh, hikmah, kesan, kekurangan, kelebihan, dan lainnya. Seiring berjalannya waktu, pertanyaan penuh keingintahuan khas seorang anak akan terlontar. Sebagai orang tua, pandai-pandailah menyampaikan jawaban agar dahaga anak akan pengetahuan tercukupi dan kian bertambah.

Kebiasaan mendiskusikan isi buku akan menumbuhkan rasa kedekatan anak-anak dan orang tua. Aktivitas bergelut dengan buku menyebabkan anak-anak tidak tertarik dengan dunia lain, termasuk gawai. Saat berkumpul bersama saudara, anak-anak akan percaya diri menikmati dan bercengkerama dengan buku meski saudara seusianya memegang gawai.

Ketika minat baca anak sudah tumbuh, imbangi dengan menyediakan bahan bacaan di rumah. Ajak anak-anak ke toko buku atau perpustakaan daerah. Di sana, anak-anak mendapat jajanan cerdas berkualitas. Sediakan waktu berkunjung ke perpustakaan daerah pada hari-hari tertentu, bertukar koleksi buku dengan teman sekelas, serta berburu buku bekas dalam kondisi bagus juga menjadi cara efektif agar minat baca anak terus berkembang.

Prinsipnya, anak-anak sangat memerlukan keteladanan dari orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat

membaca. Mustahil memiliki anak yang gemar membaca jika orang tuanya jarang terlihat membaca di hadapan mereka.

Membaca Amunisi Menulis

Ikatlah ilmu dengan menulis-kannya. Itulah nasihat Imam Ali bin Abi Thalib (Sahabat Nabi Muhammad SAW). Usahakan dan ajarkan anak-anak untuk membuat resensi buku yang telah dibaca. Tak perlu sempurna, sekadar cukup untuk mengikat makna bacaan.

Bergabunglah dengan komunitas. Pilihlah komunitas yang mewajibkan anggotanya membuat resensi. Salah satunya komunitas Baca Yuk, Forum Lingkar Pena, dan lainnya.

Sebab, *reading is hot but writing is cool*. Inilah salah satu penyemangat agar tidak sekadar membaca, tetapi juga menulis. Walaupun tidak mudah untuk menulis, senantiasalah pupuk kesungguhan dan kedisiplinan hingga menjadi penulis.

Keluarga Penggerak

Bersungguh-sungguhlah menjaga api semangat tetap menyala. Jangan sampai kebiasaan baik berhenti di rumah. Lingkungan sekitar tempat tinggal juga harus menikmati kebaikan dari membaca dan menulis. Keluarga harus menjadi *change maker family*.

Caranya dengan membuka rumah baca. Sebab mengajak anak-anak rajin membaca memerlukan usaha optimal. Harus ada aktivitas menarik yang bisa mengalihkan perhatian anak agar mau datang ke rumah baca.

Pasalnya, minimnya minat membaca merupakan akibat dari kurang pedulinya orang tua. Orang tua tidak pernah membacakan buku untuk anak-anak. Padahal orang tua harus menjadi pionir kebaikan demi Indonesia emas dengan generasi yang memiliki minat baca tinggi. ●

Noprigawati, S.Sos., M.Si
Penulis adalah PNS di Direktorat Pembinaan SMP Direktorat Jenderal Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



RAJA AMPAT
Foto: rajatoursindonesia.com

panjang laksana jalan setapak menyusuri pepohonan rindang yang memungkinkan pengunjung menikmati panorama Raja Ampat yang cantik tak ada duanya.

Di bawah airnya yang biru terdapat keindahan terumbu karang yang mempesona dan berbagai jenis ikan hias yang warnanya memanjakan mata. Selain memiliki taman laut, kampung yang dihuni 100 keluarga ini terdapat lokasi pemantauan burung (Bird Watching). Ada lima spesies burung endemik Waigeo, diantaranya berbagai varian cendrawasih, gagak hutan, dan burung pitohi yang mungil.

Aku datang ke Saporkren pada September 2018 lalu saat menjadi bagian dari tim monitoring Bimtek Bantuan Operasional Sekolah. Dari Jakarta kami datang berdua dengan rekan sekantor di Subdit Program dan Evaluasi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemdikbud, Retno Wijiningsih. Seusai kegiatan, kami tak melewatkan kesempatan menyatu dengan alam Papua yang eksotik. Di sana kami banyak menyaksikan kearifan lokal yang membuat alam Raja Ampat tetap indah dan lestari.

Saporkren Beach berada di Papua bagian barat. Bila diakses dari Jakarta, traveler harus terlebih dahulu naik pesawat ke Sorong. Dari Sorong dilanjutkan dengan menempuh

Literasi Alam

Kearifan Raja Ampat untuk Indonesia

Menjelajahi Raja Ampat, tak hanya merasakan pesona alamnya, juga nilai-nilai masyarakatnya. Di sanalah, kita bisa belajar manusia hidup harmoni dengan alam sekitarnya.

Kilau mutiara terpancar dari permukaan air laut yang bening diterpa sinar mentari pagi di Kampung Saporkren, Distrik Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat. Kampung surga ini berjarak 21 kilometer di sebelah barat Kota Waisai, Ibukota Kabupaten Raja Ampat. Dari Waisai, traveler biasanya menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu tempuh setengah jam.

Bulan Oktober bukanlah waktu

terbaik untuk berwisata pantai. Namun saat itu cuaca cerah dan angin yang semilir membelai pantai Saporkren. Tak ada gelombang besar, hanya ombak kecil dengan buih-buih halus yang menyapu pesisir dengan belaian yang lembut.

Raja Ampat merupakan salah satu destinasi wisata yang amat populer di Papua. Perairannya adalah surga bahari yang tercatat sebagai salah satu dari 10 lokasi terbaik untuk diving dan snorkling di seluruh dunia.

Saporkren mungkin tak setenar

Wayag, Piaynemo, atau Misool di mata para pencinta burung dan fotografer, namun keindahannya jelas tak kalah. Saporkren bagaikan laboratorium hidup bagi para peneliti yang ingin mendalami seluk-beluk kehidupan burung dan terumbu karang.

Kampung ini memancarkan kesan damai dan natural sehingga menjadi magnet yang kuat bagi para pencari ketenangan. Di sini banyak homestay yang dibangun serupa rumah panggung di atas laut. Di salah satu sudut pantainya terdapat jembatan



KAMPUNG SAPORKREN
Foto: Wahyu/detikTravel.com

perjalanan 2 jam dengan kapal feri ke Waise, ibukota Kabupaten Raja Ampat. Dari Waise ke pantai-pantai yang indah di sekitarnya dapat ditempuh dengan kendaraan selama setengah jam, atau dengan boat.

Warga Saporkren setempat menggantungkan hidupnya di laut. Selain para pria yang seolah sudah menyatu dengan samudra, para perempuan juga turut serta mencari ikan dengan cara berlayar ke tengah laut hingga 5 mil dari tepi pantai. "Laki-laki lebih pintar mencari ikan tetapi tak mampu menjualnya ke pasar. Kalau kita mencari ikan sekaligus menjual ke pasar. Pulang sudah bawa duit" kata seorang mama yang kutemui saat baru mendaratkan perahunya.

Di belakang deretan perahu yang berjajar rapi, terlihat anak-anak

berenang dan menyelam di pinggir pantai. Kegembiraan mereka langsung merasuk ke dalam hatiku. Akupun segera melepas sandal dan turut serta bermain air.

Beberapa waktu bermain bersama, aku jadi merasa dekat dengan anak-anak pantai yang pandai berenang ini. Saat telah puas bermain, aku mengajak mereka mencari ikan disekitar pantai untuk dimasak. Sontak mereka bilang "tidak boleh kakak". Kata mereka, mengambil ikan disekitar pantai tidak diperbolehkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Menurut anak-anak ini, kalau mau mencari ikan harus ke tengah laut. "Kalau kita langgar ikan tak mau mendekat kita lagi" katanya polos.

Akupun takjub dan meminta maaf. Rupanya warga sudah memiliki

kearifan lokal yang tinggi demi menjaga kelestarian alam. Ikan yang berada dipinggiran pantai merupakan aquarium alami bagi semua orang, sehingga keberadaannya harus senantiasa dijaga. Inilah rupanya yang mereka sebut literasi alam, yaitu konsep dasar yang melekat pada diri setiap warga Raja Ampat untuk senantiasa menjaga alamnya. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka menjaga kebersihan pantai dan melindungi mahluk hidup di sekitarnya agar terus lestari.

Friwen Yang Mungil

Perjalanan selanjutnya adalah ke Friwen yang dapat ditempuh dengan speed boat dalam waktu sekitar 20 menit dari Waigeo. Di sini suasana terlihat sepi dan jauh dari keramaian. Di sepanjang bibir pantai ini hanya tampak



FRIWEN
Foto: papuexplorers.com



KALI BIRU KAMPUNG WARSAMBIN
Foto: ranarpradipto.indonesia/kalaomed.com

beberapa rumah warga yang sekaligus sebagai warung makanan ringan untuk para wisatawan yang singgah di ini.

Alih-alih menonton televisi atau berselancar di dunia maya, warga di sini hidup benar-benar di alam nyata tanpa gangguan gadget. Listrik dan sinyal ponsel pun tidak ada di ini. Namun anak-anak memiliki hiburan yang sungguh seru, yaitu seutas tali yang menggantung tinggi di pohon untuk sarana terjun ke laut.

Mataku tertuju pada seorang anak yang tiba-tiba memanjat pohon yang tumbuh menjorok ke arah laut, kemudian ia menggelantungkan diri dan berayun ayun lalu melontarkan diri ke laut. Tak lama kemudian ia muncul di permukaan dan berenang ke tepi pantai. Ketika aku mendekat, rasa takjubku bertambah karena anak itu ternyata perempuan. Ellen namanya.

Ia adalah siswi kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 4 Friwen. Sehari-hari ia membantu ibunya berjualan di warung yang berada di bibir pantai. Bila tak ada aktifitas ia bermain ayunan, atau

bermain dengan wisatawan yang mampir ke ini.

Ketika ditanya setelah lulus SD mau melanjutkan sekolah kemana, Ellen bilang ingin masuk SMP, meski di Friwen tak ada sekolah menengah sama sekali. Ellen bilang, suatu ketika nanti ia akan menyeberang ke Waigeo untuk dapat bersekolah pada jenjang selanjutnya. Cita-citanya adalah menjadi guru karena ia suka mengajari adiknya membaca.

Seperti anak-anak Raja Ampat yang lainnya, Ellen pun jago berenang, terlebih lagi ia juga pandai memanjat pohon. Dalam hal menjaga dan menyatu dengan alam Ellen patut diacungi jempol. Ellen dan anak-anak raja ampats lainnya rata-rata sudah diajari bedisiplin memperlakukan sampah dan tahu betul bagaimana memperlakukan alam di sekitarnya.

Pantai Friwen memiliki kecantikan alami yang luar biasa. Pasir-pasir putih menghiasi pesisir, dengan pepohonan rindang serta gradasi air laut berwarna biru muda dan tua yang senada. Ombak

di Friwen sangat tenang pada saat surut, bahkan nyaris tidak terasa ada penyusutan ketinggian permukaan. Ini membuat pantai tersebut menjadi lebih asyik digunakan untuk bersantai dan menikmati keindahan alam.

Pantai Friwen berada di kecil yang terletak di antara Arborek dan Waigeo. Meski tidak terlalu luas, tapi ini berpenduduk. Bahkan tersedia homestay bagi wisatawan yang ingin menginap. Warga Friwen seperti mama Ellen menajakan air kelapa muda dan minuman ringan bagi wisatawan yang datang. Air kelapa muda langsung diambilkan dari pohon yang tumbuh banyak di pinggir pantai.

Sinar matahari mulai meredup, menandakan hari sudah mulai sore. Kami bergegas kembali ke base kami di perkampungan Warsambin dan beristirahat di Kota Waisai. Sungguh pengalaman luar biasa di Raja Ampat. Kesadaran masyarakat telah terpatir dalam diri mereka untuk senantiasa menjaga alam Indonesia. ●

Laila Machfudhotin/Mujib Rahman



Merengkuh Papua Membangun Peradaban Indonesia

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar meresmikan sebuah Unit Sekolah Baru (USB) terpencil di Distrik Borme, Pegunungan Bintang, Papua. Di era teknologi digital, daerah terpencil membutuhkan perhatian lebih serius. Bagian dari upaya membangun peradaban Indonesia.

Hari sudah beranjak siang di kawasan pegunungan Bintang, Papua. Pada pukul 10.00 WIT, udara masih terasa sejuk meski sinar matahari telah tercurah sepenuhnya. Sebagian cahaya matahari pagi terhalang pepohonan yang rimbun di sana-sini. Sentuhan alam Papua yang indah sungguh terasa, karena Pegunungan Bintang dipenuhi puncak-puncak gunung yang menjulang

menggapai langit. Diantaranya adalah puncak Mandala, titik tertinggi di Indonesia setelah puncak Cartenz di Pegunungan Jaya Wijaya.

Di SD Inpres Desa Arina, Distrik Borme, Kabupaten Pegunungan Bintang, sekumpulan anak sekolah dasar berjajar di halaman sekolah. Ada 127 anak dengan usia yang bervariasi. Di tengah-tengah lapangan yang belum ditumbuhi rumput ini, mereka membentuk formasi barisan

upacara. Wajah-wajah polos mereka menunjukkan kegembiraan karena hari ini sekolah mereka akan diresmikan. Tak tampak raut wajah lelah atau kepanasan. Di ketinggian 1800 mdpl ini suhu udara rata-rata hanya mencapai 20 derajat celsius dengan kelembaban 77% – 81%.

Semangat belajar yang tinggi tampak dari ekspresi lugu mereka. Dalam balutan seragam putih dan celana pendek merah yang ukurannya

kedodoran, mereka tampak senang luar biasa. Pagi itu, sebelum seremoni peresmian dilakukan, mereka mengikuti upacara bendera. Mungkin saja ini pengalaman pertama bagi mereka sehingga kebanyakan siswa tak hafal lagu Indonesia Raya.

Setelah upacara bendera usai, sekolah yang terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, dan 2 unit toilet ini diresmikan. Peresmian ditandai dengan pengguntingan pita oleh Staf Ahli Bidang Hubungan Pusat dan Daerah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Dr. James Modouw, M.MT., disaksikan Bupati Pegunungan Bintang, Costan Oktemka, dan Kepala Dinas Pendidikan, Cornelia Pekey, pada 17 Januari 2019 lalu.

Staf Ahli Mendikbud, James Modouw mengungkapkan, pemerintah pusat mendengar keinginan kuat warga setempat untuk memiliki sekolah dan segera mewujudkannya setelah mendapat laporan. Membangun sekolah di sini tidaklah mudah karena

itu berarti harus juga membangun lapangan terbang perintis agar bahan-bahan bangunan dan fasilitas belajar dapat diangkut menggunakan pesawat.

Menurut Modouw, dengan difasilitasi pemerintah, warga membangun sendiri landasan perintis secara swadaya. “Ini yang kita apresiasi luar biasa karena akan memberikan efek berantai bagi aktifitas lainnya,” katanya. Beriringan dengan ide pembangunan sekolah dasar ini, warga setempat telah bahu membahu mewujudkan dua lapangan terbang di Pegunungan Bintang, yaitu Swakelalo di Marbata dan Tainan.

Kemendikbud, lanjut Modouw, memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan fasilitas dan membuat regulasi, sehingga mutu pendidikan berjalan sesuai dengan asas-asas pendidikan yang sesuai dengan standar Indonesia. Sementara pengelolaan pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota dan provinsi.

Bupati Pegunungan Bintang, Costan Oktemka, juga memberikan apresiasi kepada masyarakat yang memiliki kemauan kuat agar fasilitas pendidikan bisa hadir di lingkungan mereka. “Saya berharap gedung sekolah yang sudah dibangun ini dijaga dengan baik agar dapat dinikmati anak cucu kita dan tentunya untuk meningkatkan SDM di daerah kita,” tandasnya.

Proses Tidak Mudah

Distrik Borme hanya berjarak 25 kilometer dari bandara perintis di Distrik Oksibil. Namun medannya luar biasa berat. Daerah ini berada di celah pegunungan yang aksesnya sungguh tak mudah. Jalur darat tidak tersambung dengan baik antar distrik di sini sehingga akses udara menjadi pilihan utama.

Kabupaten Pegunungan Bintang memiliki bentang daratan 1,6 juta hektare. Distrik Borme memiliki porsi yang terluas, lebih dari seperlima area Pegunungan Bintang. Ia diapit Kabupaten Keerom dan

Kabupaten Boven Digoel di Utara dan selatan, serta Kabupaten Yahukimo di barat. Batas Timurnya adalah negara Papua Nugini. Menurut sensus penduduk tahun 2009 penduduknya berjumlah 100.638 jiwa dengan kepadatan 6,4jw/km².

Tim verifikasi Kemendikbud yang datang dari Jakarta dengan pesawat Garuda pada 26 maret 2018 mendarat di Bandara Sentani dengan mulus. Meski waktu tempuh pesawat udara hanya sekitar enam jam, namun mereka telah memulai perjalanan lebih dari 12 jam yang lalu. Lokasi yang dituju cukup jauh dari kota-kota utama di Papua, sehingga tim harus menempuh jalur udara dari titik ke titik untuk dapat menjangkau desa Arina.

Dari Bandara Sentani, saya bersama tim melanjutkan perjalanan ke Oksibil dengan pesawat Cessna 208 Caravan. Di Oksibil tim menginap satu malam, lalu esoknya melanjutkan perjalanan ke Arina dengan helikopter. Namun perjalanan tidaklah mulus. Karena kendala cuaca dan medan berat, helikopter sempat kembali ke base dan mencoba lagi esoknya. Pada percobaan kedua ini helikopter mendarat mulus di tanah kosong di sebuah lereng gunung, tak jauh dari lokasi yang dituju.

Sorak sorai gembira langsung menyambut rombongan. Warga masyarakat setempat kegirangan menerima kedatangan tim. Kedatangan ini mereka anggap bukti kongkrit perhatian pemerintah Jakarta dan mereka berharap perhatian itu terus meningkat. Sambutan mereka ini dibalas dengan pemberian bantuan 90 potong seragam sekolah dari Dinas Pendidikan, dan juga tas dan peralatan tulis lainnya dalam jumlah sama.

Namun pembangunan sekolah baru bukan jurus final untuk meningkatkan partisipasi pendidikan anak-anak pegunungan Bintang. Tantangan justru akan lebih berat setelah itu. Dalam kultur mereka yang agraris, tidak mudah meminta anak-anak rutin ke sekolah karena mereka umumnya memiliki aktifitas membantu orang tua bekerja.

Namun dengan pendekatan yang intensif, aparat setempat telah membuat daftar anak-anak yang mau bersekolah sebanyak 127. Di luar itu masih ada 80 anak di dua kampung yang belum terdaftar.

Anak-anak yang bersedia bergabung di sekolah akan diasuh oleh kepala sekolah dan tiga guru honorer daerah yang juga warga setempat. Para guru lokal dipilih karena mereka lebih memahami kultur setempat daripada orang asing yang mungkin secara

akademik dan metode pengajaran lebih baik.

Sehari-hari anak-anak Pegunungan Bintang bicara dengan bahasa Ngalum. Rata-rata anak di daerah terpencil tidak bisa berbahasa Indonesia dan susah diajak berkomunikasi secara kompleks.

Tantangan Tradisi

Di balik lebatnya rimba Bumi Cendrawasih itu masih banyak dusun kecil yang tidak bisa dijangkau transportasi darat maupun udara. Tak hanya itu, sebagian besar dari perkampungan-perkampungan mikro itu putus koneksi antara satu dengan lainnya.

Maka sekitar 1,5 juta warga pedalaman masih hidup dengan pola primitif. Tradisi yang melingkupi anak-anak pedalaman di Papua menjadi masalah yang menyertai pendidikan. Menurut para guru yang terlebih dahulu dikirim ke sana, anak-anak Papua belum terbiasa dengan aturan sekolah dan kedisiplinan.

Mereka datang ke sekolah tanpa

memakai seragam, tanpa alas kaki, dan meleleh ingus dari hidungnya. Bila diberi seragam, buku, dan alat tulis, esoknya itu semua sudah hilang. Selain dibebani urusan mengajar, guru-guru juga harus mengajari anak-anak didiknya memakai seragam dengan benar, mandi, menggosok gigi, mencuci tangan dan rambut, serta belajar menggunakan toilet. Dengan kultur demikian, saat ini dunia sekolah di Papua masih dihiasi dengan tingginya angka putus sekolah yang dikarenakan harus membantu orang tuanya mencari nafkah.

Hal ini telah menjadi perhatian Kemendikbud. Mendikbud Muhadjir Effendy menegaskan, Papua harus diberi perhatian oleh semua elemen agar dapat menyusul saudaranya di wilayah lain. "Saya harus tekankan, di Papua dan Papua Barat ini, pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik tanpa kerja sama dengan sektor lain khususnya kesehatan. Kita tidak mungkin mencerdaskan anak-anak kalau gizinya tidak baik dan

tingkat kesehatannya rendah," tegas Mendikbud saat Rapat Koordinasi Program Gizi Anak Sekolah (Prosas) bersama Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua dan Papua Barat, di Jayapura, Senin (16/7/2018).

Kondisi geografis di Papua menjadi salah satu kendala memajukan pendidikan di bumi Cendrawasih. Namun, pemerintah telah mempercepat pembangunan infrastruktur meskipun belum merata.

Perda-Perda yang mendorong peningkatan mutu pendidikan, kompetensi, dan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan juga telah banyak diterbitkan.

Pendirian sekolah baru bukan merupakan aktifitas yang parsial. Ia terkait dengan keberadaan jalan akses, listrik, perlengkapan sekolah, sarana kesehatan, dan yang lebih mendasar adalah tradisi masyarakat setempat yang kondusif terhadap edukasi. ●

Yoyok Idawanto/Mujib R





Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Dr. H. Khamim, M.Pd berbincang-bincang santai dengan murid sekolah dasar saat berlangsungnya acara Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2019, 12 Februari 2019 di Gedung Pusdiklat Kemendikbud Sawangan Depok.



▶ ditpsdtv

📷 @ditpsd

🐦 @ditpsd_dikbud

📘 Direktorat Pembinaan SD

🌐 ditpsd.kemdikbud.go.id